**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut UU No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Depdiknas, 2003: 21) yang menyatakan bahwa, “Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat salah satu di antaranya Ilmu Pengetahuan Alam”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD).

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, saling menghargai pendapat anggota kelompoknya, dan mampu berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan. Kerjasama dalam proses pembelajaran sangat penting, baik itu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Faktanya, berdasarkan data observasi awal di SDN Sukra III aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah seperti rendahnya kerjasama siswa dalam belajar kelompok dan hasil pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran IPA juga masih rendah. Sedangkan proses pembelajarannya pun masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, siswa lebih banyak diberi tugas untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika  guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab dan tidak berani bertanya.

Guru kurang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga jarang melakukan proses pembelajaran dengan cara berkelompok. Kemampuan kerjasama siswa yang kurang tidak membuat guru untuk berusaha meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa. Padahal banyak siswa yang tidak mau apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berkelompok. Siswa masih berfikir secara individual dan sangat sulit untuk diajak bekerjasama. Apabila ditugaskan untuk berkelompok siswa enggan bergabung dengan siswa lain yang memiliki prestasi belajar yang kurang dari siswa tersebut, hal itu disebabkan karena siswa yang memiliki prestasi bagus ketakutan nilai yang dia peroleh sama dengan siswa yang memiliki prestasi yang rendah. Jika guru memberikan tugas kelompok ada beberapa siswa yang enggan untuk mengeluarkan pendapatnya dan kurang menghargai pendapat anggota kelompok. Padahal kerjasama dalam suatu kelompok sangat penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Masalah tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Sukra III, khususnya di kelas IV dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut terbukti pada saat observasi awal, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang maksimal. Siswa yang tuntas sejumlah  3 orang dan yang belum tuntas sejumlah 17 orang dari 20 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 60.

Hal itu disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru jarang melakukan proses pembelajaran dengan cara berkelompok. Untuk itu perlu ada inovasi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*.

Slavin (2009: 12) menyatakan bahwa *STAD* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefinisikan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa, geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah.

Slavin (1995: 17) mengemukakan bahwa Kooperatif tipe *STAD* memiliki keunggulan yaitu: siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Chief (2008) menyatakan bahwa kerjasama (*team work*) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerjasama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok di sini dalam arti luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses. (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).

Desi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Studen Team-Achievement Division (STAD)* pada Materi Pesawat Sederhana”. Berdasarkan penelitian tersebut, kemampuan kerjasama yang dicapai siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan kerjasama siswa termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 17,85 %, pada siklus II meningkat menjadi 42,85%, dan pada siklus III sebanyak 75% siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada materi pesawat sederhana.

Nurdianti, Ana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievment Divisons*” penelitian tindakan kelas materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi, pada siswa kelas IV SDN Antapani V Kecamatan Antapani Kabupaten Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan pretes dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I sebesar 30% memenuhi KKM, siklus II 54,5% yang memenuhi KKM, dan siklus III 92% yang memenuhi KKM. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* sangat menunjang terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada topik perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian peneliti tertarik untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran, yang dikemas dalam sebuah judul: **“Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2015/2016)”**.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini siswa diharapkan dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang mendasar yang menyebabkan masih belum optimalnya proses belajar mengajar di SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Semangat siswa dalam bekerjasama kurang begitu tampak, karena sebagian besar siswa masih berfikir secara individual dan sangat sulit untuk diajak bekerjasama.
3. Apabila ditugaskan untuk berkelompok siswa enggan bergabung dengan siswa lain yang memiliki prestasi belajar yang kurang dari siswa tersebut, hal itu disebabkan karena siswa yang memiliki prestasi bagus ketakutan nilai yang dia peroleh sama dengan siswa yang memiliki prestasi yang rendah.
4. Jika guru memberikan tugas kelompok ada beberapa siswa yang enggan untuk mengeluarkan pendapatnya dan kurang menghargai pendapat anggota kelompok.
5. Hasil belajar siswa di SDN Sukra III, khususnya di kelas IV dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya masih rendah. Hal tersebut terbukti pada saat observasi awal yang dilakukan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang maksimal. Siswa yang tuntas sejumlah  3 orang dan yang belum tuntas sejumlah 17 orang dari 20 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 60.
6. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
7. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah **“Apakah penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?”**

1. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas, sehingga belum jelas batas mana yang harus diteliti maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama dan hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
5. Bagaimana dokumen yang guru gunakan pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
6. Bagaimana kerjasama dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
7. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil dari identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Aspek yang akan diteliti yaitu mengenai kerjasama dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerjasama dan hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
4. Untuk mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
5. Untuk mengetahui kesesuaian dokumen pembelajaran yang guru gunakan pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
6. Untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
7. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu agar menambah pengetahuan baru tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi guru diantaranya yaitu:

* 1. Agar guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* agar meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
  2. Agar guru mampu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya agar meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

1. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya yaitu:

1. Meningkatan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
2. Meningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
3. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan guru untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
2. Agar meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guna memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
3. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu:

1. Agar menambah pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Meningkatkan kemampuan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
3. Agar peneliti memiliki gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. **Paradigma atau Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terlihat bahwa proses pembelajaran di SDN Sukra III kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru jarang melakukan proses pembelajaran dengan cara berkelompok. Banyak siswa yang tidak mau apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berkelompok. Siswa masih berfikir secara individual dan sangat sulit untuk diajak bekerjasama. Apabila ditugaskan untuk berkelompok siswa enggan bergabung dengan siswa lain yang memiliki prestasi belajar yang kurang dari siswa tersebut, hal itu disebabkan karena siswa yang memiliki prestasi bagus ketakutan nilai yang dia peroleh sama dengan siswa yang memiliki prestasi yang rendah. Jika guru memberikan tugas kelompok ada beberapa siswa yang enggan untuk mengeluarkan pendapatnya dan kurang menghargai pendapat anggota kelompok. Padahal kerjasama dalam suatu kelompok sangat penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Masalah tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Sukra III, khususnya di kelas IV dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut terbukti pada saat observasi awal, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang maksimal. Siswa yang tuntas sejumlah  3 orang dan yang belum tuntas sejumlah 17 orang dari 20 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 60.

Untuk itu perlu ada inovasi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Banyak model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan kerjasama siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperatif Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Leaning* yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Menurut Slavin (2009: 12) *STAD* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefinisikan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa, geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah.

Slavin (1995: 17) mengemukakan bahwa Kooperatif tipe *STAD* memiliki keunggulan yaitu: siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Chief (2008) menyatakan bahwa kerjasama (*team work*) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).

Desi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Studen Team-Achievement Division (STAD)* pada Materi Pesawat Sederhana”. Berdasarkan penelitian tersebut, kemampuan kerjasama yang dicapai siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan kerjasama siswa termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 17,85 %, pada siklus II meningkat menjadi 42,85%, dan pada siklus III sebanyak 75% siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada materi pesawat sederhana.

Nurdianti, Ana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievment Divisons*” penelitian tindakan kelas materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi, pada siswa kelas IV SDN Antapani V Kecamatan Antapani Kabupaten Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan pretes dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I sebesar 30% memenuhi KKM, siklus II 54,5% yang memenuhi KKM, dan siklus III 92% yang memenuhi KKM. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* sangat menunjang terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada topik perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yang terdiri dari pretest dan postest. Sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, yang terdiri dari angket, lembar observasi, daftar ceklis, dan lembar pengamatan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dari data poses dan data hasil belajar. Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan direfleksi. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis data ini disajikan pada tabel yang kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

**Permasalahan Pembelajaran**

Rendahnya kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV khususnya dalam pembelajaran IPA

**Penyebab**

Siswa masih berfikir secara individual dan sangat sulit untuk diajak bekerjasama

Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan jarang melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok

**Solusi**

Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, karena model pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

**Instrumen**

Silabus

RPP

Non Tes

(Angket, Daftar Ceklis, Lembar Observasi, Lembar Pengamatan)

Tes

(Pretest, Postest)

**Pengolahan Data/Analisis**

Data Hasil

Data Proses

**Kesimpulan**

Setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *STAD* kerjasama dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu meningkat.

**Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran**

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menurut Slavin (2009: 12) *STAD* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefinisikan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa, geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah.
2. Slavin (1995: 17) mengemukakan bahwa Kooperatif tipe *STAD* memiliki keunggulan yaitu: siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
3. Chief (2008) menyatakan bahwa kerjasama (*team work*) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerjasama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok di sini dalam arti luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses. (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).
4. Desi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Studen Team-Achievement Division (STAD)* pada Materi Pesawat Sederhana”. Berdasarkan penelitian tersebut, kemampuan kerjasama yang dicapai siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan kerjasama siswa termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 17,85 %, pada siklus II meningkat menjadi 42,85%, dan pada siklus III sebanyak 75% siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada materi pesawat sederhana.
5. Nurdianti, Ana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievment Divisons*” penelitian tindakan kelas materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi, pada siswa kelas IV SDN Antapani V Kecamatan Antapani Kabupaten Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan pretes dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I sebesar 30% memenuhi KKM, siklus II 54,5% yang memenuhi KKM, dan siklus III 92% yang memenuhi KKM. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* sangat menunjang terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada topik perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar.
6. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.”

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefiniikan sebagai berikut:

1. Menurut Slavin (2009: 143), tipe *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.
2. Kerjasama menurut Chief (2008) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).
3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2011: 22).

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dalam penelitian ini akan dijabarkan hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2013, h. 133).

Syaiful Sagala (2009, h. 148) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Supriyono (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan menteri dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas (Agung dan Suryani, 2012, h. 8).

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka prosedur yang sistematis mengenai proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

* + - 1. **Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Menurut Rusman (2013) model pembelajaran dapat dibedakan sebagai berikut:

* + - * 1. **Model Pembelajaran Kontekstual**

Nurhadi (2002) dalam Rusman (2013, h. 189) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**

Pendekatan PBM berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Berbasis Komputer**

Pembelajaran berbasis komputer yaitu bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer (*Computer Assited Instruction-CAI*) dan pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Instructio-CBI*).

* + - * 1. **Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)**

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*)**

Model Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Mandiri**

Dalam belajar mandiri peserta didik berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mendapat kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/instruktur, atau orang lain.

1. **Model *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. **Pengertian *Cooperative Learning***

Slavin(dalam Isjoni, 2009, h. 15) mengemukakan, “*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (dalam Tukiran Taniredja, 2011, h. 55).

Sedangkan Johnson & Johnson (1994) dalam Isjoni (2013, h. 17) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang sehingga siswa dapat saling bekerjasama, saling bertukar informasi antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan mediator untuk mengarahkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

1. **Manfaat *Cooperative Learning***

Menurut Linda Lungren (1994, h. 120) dalam (Ibrahim, dkk., 2000, h. 18) dalam (Abdul Majid 2013, h. 175) ada beberapa manfaat pembelajaran koooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu:

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
2. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
3. Memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah
4. Memperbaiki kehadiran
5. Angka putus sekolah menjadi rendah
6. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
7. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
8. Konflik antar pribadi berkurang
9. Sikap apatis berkurng
10. Pemahaman yang lebih mendalam
11. Meningkatkan motivasi lebih besar
12. Hasil belajar lebih tinggi
13. Retensi lebih lama
14. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
15. **Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Ibrahim, dkk (2000, h. 6) dalam (Abdul Majid, 2013, h. 176) Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
3. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Slavin (1995) (dalam Isjoni, 2013, h. 21) yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* adalah dimana setiap individu harus bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dia kerjakan dalam kelompok.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut Jarolomek & Parker (1993) (dalam Isjoni, 2013, h. 24) mengemukakan keunggulan dari pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Saling ketergantungan yang positif.
      2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
      3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengeolaan kelas.
      4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
      5. Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
      6. Memiliki banyak kesempatan yang mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Adapun kekurangan/kelemahan dari model pembelajaran kooperatif bersumber pada 2 faktor yaitu faktor dari dalam (*interen*) dan faktor dari luar (*ekstern*), yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik masalah yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang saja. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.
5. **Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Langkah indikator tingkah laku guru dalam pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2013, h. 243), yaitu:

* + - 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
      2. Menyajikan informasi.
      3. Membimbing kelompok belajar. Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
      4. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
      5. Memberikan penghargaan. Guru memberi penghargaan hasil belajar individu dan kelompok.

1. **Tipe Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Slavin (1985), Lazarowitz (1988), atau Sharan (1990), yaitu:

* 1. *Jigsaw*

Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

* 1. *Numbered-Head Together* (*NHT*)

NHT yaitu metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

* 1. *Student Team Achievment Division* (*STAD*)

*STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyeesaikan tujuan pembelajaran.

* 1. *Team-Assited Individualization* (*TAI*)

Merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

1. **Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. **Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University. STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran koopertaif yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Miftahul Huda, 2013, h. 201).

Menurut Slavin (2009, h. 143) dalam (Tukiran Taniredja, dkk., 2011, h. 64), tipe *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Tipe *STAD* yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009, h. 51) dalam (Tukiran Taniredja, dkk., 2011, h. 64).

Nurhayati (2002:25) dalam Abdul Majid (2013, h. 175) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang untuk saling bekerjasama.

* + - 1. **Komponen *Student Team Achievement Division* (*STAD*)**

*Student Team Achievement Division* (*STAD*) terdiri dari 5 komponen utama-presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim (Slavin, 2009, h. 143-146 penerjemah Nurulita).

* + - 1. Presentasi kelas. Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pda unit *STAD*.
      2. Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas.
      3. Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual.
      4. Skor kemajuan individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.
      5. Rekognisi tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.
      6. **Persiapan *Student Team Achievement Division* (*STAD*)**

Sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*), ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru menurut Slavin (2009, h. 147) yaitu:

* + - 1. Materi. *STAD* dapat digunakan bersama-sama materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran tim siswa yang disebarluaskan oleh John Hopkins *Team Learning Project* atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru.
      2. Membagi para siswa kedalam tim. Tim-tim *STAD* mewakili seluruh bagian didalam kelas. Anda boleh memasukkan kriteria suka, tidak suka, dan “kombinasi yang mematikan” dari para siswa dalam menentukan tim, tetapi jangan biarkan para siswa memilih sendiri anggota kelompoknya, karena mereka akan cenderung memilih siswa lain yang setara dengan mereka. Atau anda dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
         1. Memfotocopy lembar rangkuman tim. Buatlah satu buah kopian dari lembar rangkuman tim untuk setiap 4 siswa dalam kelas.
         2. Susun peringkat siswa. Pada selembar kertas, buatlah urutan peringkat siswa didalam kelas dari yang tertinggi sampai yang terendah kinerjanya.
         3. Tentukan berdasarkan jumlah tim. Tiap tim terdiri dari 4 anggota jika memungkinkan. Jika pembagian tersebut tidak genap, siswanya bisa jadi berjumlah satu, atau dua, atau tiga tim yang beranggotakan lima orang.
         4. Bagikan siswa kedalam tim. Dalam membagi siswa kedalam tim, seimbangkan timnya supaya tiap tim terdiri atas (a) level yang kinerjanya berkisar dari yang rendah, sedang, dan tinggi, dan (b) level kinerja yang sedang dari semua tim yang ada di kelas hendaknya setara. Gunakan daftar kinerja siswa sesuai kinerjanya.
         5. Isilah lembar rangkuman tim. Isilah nama-nama siswa dari tiap tim dalam lembar rangkuman tim.
      3. Menentukan skor awal pertama. Skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kusi sebelumnya. Apabila anda memulai *STAD* setelah anda memberikan 3 kali atau lebih kuis, gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal. Atau jika tidak, gunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu.
      4. Membangun tim. Sebelum memulai program pembelajaran kooperatif apapun, akan sangat baik jika memulai dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim sekedar untuk memberi kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasyikan dan untuk saling mengenal satu sama lain.
      5. **Kelebihan dan Kekurangan *Student Team Achievement Division* (*STAD*)**

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *STAD*, terdapat kelebihan dan kekurangannya (Ibrahim, dkk., 2000, h. 72) dalam (Abdul Majid, 2013, h. 188) kelebihannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
3. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
4. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
3. Siswa diberikan kusi dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dn menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kusi atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap siswa bekerja sendiri.
4. Penetuan skor. Hasil kusi atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa dimasukan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan iindividual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.
5. Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kkelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.
   * + 1. **Langkah-langkah Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (*STAD*)**

Sharan (2009, h. 11) dalam (Tukiran Taniredja, dkk., 2011, h. 66) menjelaskan bahwa langkah-langkah untuk menggunakan *STAD* adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Buatlah salinan lembar rekapitulasi kelompok.
        2. Merangking siswa, dari yang paling pintar ke paling kurang pintar.
        3. Tentukan jumlah anggota kelompok, jika memungkinkan tiap-tiap kelompok harus memilih empat anggota.
        4. Masukkan siswa ke dalam kelompok, secara berimbang.
        5. Sebarkan lembar rekapitulasi siswa.
        6. Tentukan nilai dasar.

1. **Kerjasama**

Kerjasama dalam penelitian ini meliputi pengertian kerjasama, manfaat kerjasama, dan indikator kemampuan kerjasama.

* + - 1. **Pengertian Kerjasama**

Menurut Zainudin menyatakan bahwa:

Kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota) ([www.etd.library.ums.ac.id](http://www.etd.library.ums.ac.id), diakses pada Hari Senin 20 April 2015, Pukul 19.55 WIB).

Kerjasama menurut Chief (2008) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu proses berinteraksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, yang dilandasi oleh sikap saling terbuka, saling menghargai, dan saling percaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

* + - 1. **Manfaat Kerjasama**

Belajar bekerjasama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memicu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerjasama dan bukan hanya pasif, hal ini memotivasi siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuannya itu akan membangun kemampuankerjasama sepeti komunikais, interaksi, rencana kerjasama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan bersedia untuk berubah, saling tukar ide dan mensintesis ide (Sharan dan Sharan, dalam Suyanto, 2005, h. 154).

Yuda M. Saputra, dkk., (2005, h. 53) juga mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama bermanfaat untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

* + - 1. **Indikator Kemampuan Kerjasama**

Indikator-indikator yang menunjukkan kerjasama menurut Lungren (dalam Trianto, 2011, h. 64) terdiri dari tiga keteramilan. Tingkatan tersebut yaitu:

* + - * 1. Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal

1. Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
3. Mendorong adanya partisipasi, yaitu motivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi.
4. Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi/pendapat.
   * + - 1. Keterampilan Kooperatif Tingkat Menengah
5. Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui ada secara energik menyerap informasi.
6. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut.
7. Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda.
8. Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.
   * + - 1. Keterampilan Kooperatif Tingkat Mahir

Keterampilan tingkat mahir ini antara lain: mengkolaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan, dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu.

Menurut Chief (2008), indikator kerjasama meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas (bertanya, merespon, menyimpulkan mengerjakan tugas).
2. Mendukung keputusan kelompok.
3. Masing-masing anggota kelompok mengupayakan agar anggota kelompok lain mendapat informasi yang relevan dan bermanfaat.
4. Menghargai hasil yang dicapai kelompok.
5. Menghargai masukan dari setiap anggota kelompok.
6. Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.
7. Secara terbuka memberi pujian kepada anggota yang berkinerja baik. (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).
8. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

* + - 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ( Nana Sudjana, 2011, h. 22).

S. Nasution (2008, h. 35), menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

* + - 1. **Macam-macam Hasil Belajar**

Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2011, h. 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

* + - * 1. Keterampilan dan kebiasaan.
        2. Pengetahuan dan pengertian.
        3. Sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne (Nana Sudjana 2011, h. 22) membagi lima kategori hasil belajar yakni:

* + - * 1. Informasi verbal
        2. Keterampilan intelektual
        3. Strategi kognitif
        4. Sikap
        5. Keterampilan motoris
      1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2011, h. 39-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

1. **Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

Hakikat belajar dan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. **Pengertian Belajar**

James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Aunurrahman, 2011, h. 35).

Abdillah (2002) mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2011, h. 35).

Belajar dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

* + - 1. **Tujuan Belajar**

Dimyati dan Mudjiono (2006, h. 17) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah guru menyusun acara pembelajaran dan berusaha mencapai sasaran belajar, sedangkan siswa melakukan tindak belajar, yang meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan makin meningkatnya kemampuan maka secara keseluruhan siswa dapat mencapai tingkat kemandirian.

* + - 1. **Prinsip-prinsip Belajar**

Davies (1991: 32) (dalam Aunurrahman, 2011, h. 113) mengatakan bahwa prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

* + - * 1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
        2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
        3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
        4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
        5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Sedangkan prinsip-prinsip belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2006, h. 42) yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual
   * + 1. **Pengertian Pembelajaran**

Aunurrahman (2011, h. 34) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

1. **Pembelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam dalam kajian teori ini, akan mengkaji tentang hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. **Pengertian IPA**

Ilmu alam (Inggris: *natural science*) atau ilmu pengetahuan alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun (Cartono dan Ibrahim, 2010, h. 7).

Kuslan Stone (dalam Cartono dan Ibrahim, 2010, h. 7) menyebutkan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu.

IPA dalam penelitian ini merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan segala sesuatu yang ada di alam.

* + - 1. **Hakikat IPA**

Cartono dan Ibrahim (2010, h. 47) mengatakan bahwa hakikat IPA yaitu terdiri dari:

* + - * 1. Produk, merujuk pada sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, teori, hukum.
        2. Proses, proses sains merujuk pada proses-proses pencarian sains yang dilakukan para ahli sering disebut *science as the process of inquiry*. Proses *Sains* meliputi mengamati, mengklasifikasikan, menginfer, memprediksi, mencari hubungan, mengukur, mengkomunikasikan, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, mengontrol variabel, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan.
        3. Sikap

Selain menggunakan metode ilmiah, para ilmuan IPA perlu pula memiliki sifat ilmiah, agar hasil yang dicapainya itu sesuai dengan harapannya. Sikap-sikap tersebut antara lain:

Obyektif terhadap fakta atau kenyataan.

Tidak tergesa-gesa di dalam mengambil kesimpulan atau keputusan.

Berhati terbuka.

Dapat membedakan antara fakta dan pendapat.

Bersikap tidak memihak suatu pendapat tertentu tanpa alasan yang didasarkan atas fakta.

Tidak mendasarkan kesimpulan atas prasangka.

Tidak percaya akan takhayul.

Tekun dan sabar dalam memecahkan masalah.

Bersedia mengkomunikasikan dan mengumumkan hasil penemuannya untuk diselidiki, dikritik, dan disempurnakan.

Dapat bekerjasama dengan orang lain.

Selalu ingin tahu tentang apa, mengapa, dan bagaiman dari suatu masalah atau gejala yang dijumpainya.

* + - 1. **Tujuan Pendidikan IPA**

Cartono dan Ibrahim (2010, h. 63) mengatakan bahwa tujuan pendidikan *sains* dewasa ini mencakup lima dimensi, yaitu dimensi:

* + - * 1. Pengetahuan dan pemahaman (*scientific information*)

Dimensi ini mencakup belajar informasi spesifik seperti: fakta, konsep, teori, hukum dan penyelidikan pengetahuan sejarah s*ains*.

* + - * 1. Penggalian dan penemuan (*exploring and discovery; scientific processes*)

Dimensi ini berhubungan dengan penggunaan proses-proses IPA untuk mempelajari bagaimana ahli IPA bekerja dan berpikir.

* + - * 1. Imaginasi dan kreativitas

Dimensi ini berhubungan dengan kemampuan memvisualisasikan atau menghasilkan gembaran mental.

* + - * 1. Sikap dan nilai

Pengembangan sikap-sikap positif terhadap IPA, ahli IPA,guru IPA, dan diri sendiri.

* + - * 1. Penerapan

Mampu mengidentifikasi hubungan konsep IPA dalam penggunaannya dengan kehidupan sehari-hari, memahami prinsip –prinsip ilmiah dan teknologi yang bekerja pada alat-alat rumah tangga, memahami dan meniali laporan-laporan perkembangan ilmiah yang ditulis pada mass media.

1. **Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*) dalam (luk.staff. ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/11.ppt).

Lebih lanjut Abdul Majid (2012, h. 173) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Abdul Majid, 2012, h. 173).

Pengembangan dan analisis bahan ajar dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang keluasan dan kedalaman materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, karakteristik materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, bahan dan media yang dapat digunakan dalam materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, dan sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + - 1. **Keluasan dan Kedalaman Materi**

Kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Lingkungan biotik yaitu segala sesuatu yang hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan lingkungan abiotik yaitu berupa udara, tanah, air, dan berbagai macam benda mati yang ada di lingkungan sekitar.

Kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungan hidupnya. Manusia akan musnah jika lingkungan hidupnya rusak. Oleh karena itu, sebagai manusia kita harus peduli terhadap lingkungan. Peduli terhadap makhluk hidup di sekitar kita seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Seperti makhluk hidup yang lainnya, Tuhan Yang Maha Esa juga menciptakan beraneka ragam tumbuhan dan mempunyai bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam proses kehidupannya. Bagian-bagian tersebut meliputi: akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya berada di dalam tanah. Untuk beberapa jenis tumbuhan, akar juga ada yang terdapat di atas tanah bahkan menggantung. Akar berfungsi sebagai bagian yang mengokohkan tumbuhan agar dapat berdiri dengan tegak. Selain itu akar juga berfungsi untuk menyerap air dan mineral yang dibutuhkan tumbuhan untuk proses fotosintesis, dan pada sebagian tumbuhan akar juga berfungsi sebagai penyimpan cadangan makanan, seperti pada tumbuhan umbi-umbian.

Batang berfungsi sebagai tempat munculnya daun, bunga, dan buah. Batang juga berfungsi mengedarkan air dan mineral yang diserap oleh akar, serta mengedarkan zat makanan hasil dari proses fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan.

Daun berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses fotosintesis daun banyak mengandung zat hijau daun atau klorofil yang sangat dibutuhkan dalam proses fotosintesis. Daun terdiri atas tangkai daun dan helain daun. Selain bagian-bagian tersebut pada sebagian tumbuhan ada yang memiliki pelepah daun. Daun juga mempunyai susunan tulang daun, seperti menyirip, sejajar, dan menjari.

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Bagian-bagian yang terdapat pada bunga yaitu: tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik.

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi melindungi biji. Buah terdiri dari daging buah dan biji. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Jika biji ditanam akan tumbuh menjadi tumbuhan baru.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya menyangkut ranah kognitif C1 dan C2. Kedalaman materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar dapat digambarkan melalui peta konsep 2.1 sebagai berikut:

Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Daun

Buah

Batang

Akar

Bunga

1. Struktur Bunga
2. Fungsi Bunga
3. Jenis-jenis Bunga
4. Struktur Buah
5. Fungsi Buah
6. Jenis-jenis Buah
7. Struktur Daun
8. Fungsi Daun
9. Jenis-jenis Daun
10. Struktur Batang
11. Fungsi Batang
12. Jenis-jenis Batang
13. Struktur Akar
14. Fungsi Akar
15. Jenis-jenis Akar
    * + 1. **Karakteristik Bahan Ajar**

Karakteristik bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi hal-hal sebagai berikut:

* + - * 1. **Sifat Materi (Abstrak dan Konkretnya Materi)**

Materi pembelajaran dikelompokkan ke dalam materi yang sifatnya abstrak dan konkret. Sifat materi secara abstrak berarti materi tersebut masih berupa konsep abstrak.

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia sekolah dasar (Rusman, 2013, h. 251).

Dilihat dari kompetensi dasar dan penjabaran bahan ajar di atas, maka semua materi dalam penelitian ini bersifat konkret, karena struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dapat diamati dan dilihat. Siswa dapat mengamati tumbuhan yang ada disekitar tempat tinggal mereka, selain itu juga dapat mempelajarinya dengan mengamati gambar atau video tentang struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya memiliki sifat konkret. Artinya materi tersebut dapat diamati secara langsung oleh peserta didik, baik diraba, dicium, dilihat, dan sebagainya.

* + - * 1. **Perubahan Perilaku Hasil Belajar yang diharapkan**

Hamalik (2002, h. 30) bukti dan hasil dari belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Lebih lanjut Djamarah dan Zain (2006, h. 11) mengungkapkan bahwa hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional.

Sejalan dengan hal tersebut Winkel dalam Purwanto (2009, h. 45) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan).

1. Ranah *Kognitif*

Ranah *kognitif* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Dalam aspek ini siswa memahami setiap indikator ketercapaian dari materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya serta mengalami peningkatan hasil belajar. Selain itu, dari segi *kognitif* diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir lebih tinggi dan mampu dalam memecahkan suatu masalah.

1. Ranah *Afektif*

Ranah *afektif* berkaitan dengan sikap atau tingkah laku siswa. Sikap yang ditimbulkan karena hasil belajar, siswa diharapkan memiliki sikap kerjasama dengan rekan timnya dalam diskusi kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya, mandiri dalam memecahkan masalah, dan melalui pembelajaran struktur bagian tumbuhan dan fungsinya siswa diharapkan dapat lebih peduli terhadap lingkungannya.

1. Ranah *Psikomotor*

Ranah *psikomotor* berkaitan dengan keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak secara individu. Dalam aspek ini diharapkan siswa mampu membuat suatu karya yang berkaitan dengan materi stuktur bagian tumbuhan dan fungsinya

* + - 1. **Bahan dan Media dalam Materi Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

Bahan dan media dalam materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya meliputi hal-hal sebagai berikut:

* + - * 1. **Standar Kompetensi**

Standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan secara nasional dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik (Trianto, 2011, h. 25).

Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu standar kompetensi no. 2 di kelas IV mata pelajaran IPA, sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Standar Kompetensi** |
| 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. |

* + - * 1. **Kompetensi Dasar**

Menurut Agung dan Suryani (2012, h. 166) kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu.

Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KD 2.1 dan KD 2.2, sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Kompetensi Dasar** |
| * 1. Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.   2. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya. |

* + - * 1. **Indikator Ketercapaian Kompetensi**

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Abdul Majid, 2013, h. 39).

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

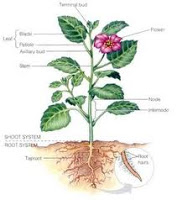
Indikator ketercapaian kompetensi dalam penelitian ini yaitu: mendeskripsikan jenis-jenis akar, mendeskripsikan struktur akar, menyebutkan fungsi akar pada tumbuhan, mendeskripsikan jenis-jenis batang, mendeskripsikan struktur batang, dan menyebutkan fungsi batang pada tumbuhan.

* + - * 1. **Bahan Ajar**

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian, kedalaman dan keluasan materi, karakteristik, sifat materi serta SK, KD dan indikator, maka berikut akan disajikan bahan ajar dan materi pokok tentang struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV semester 1, berikut uraiannya:

**Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

Tumbuhan termasuk dalam makhluk hidup, karena tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang. Seperti halnya makhluk hidup lain, tumbuhan juga memiliki bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses  kehidupannya. Bagian-bagian tersebut antara lain akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

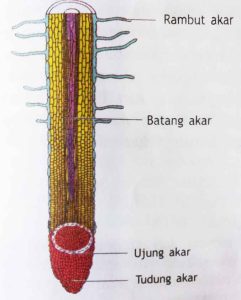
[](http://1.bp.blogspot.com/-2z823V8X6YE/TggKH9bhhQI/AAAAAAAAAEo/mOz_9G95GuA/s1600/BAG+TUMBUHAN.jpeg)

* + - * 1. Akar

Jika kita melihat bagian tumbuhan yang berdiri di atas permukaan tanah atau permukaan air maka kita hanya melihat beberapa bagian tumbuhan saja. Akar sebagai salah satu bagian tumbuhan tidak tampak karena berada di dalam tempat tumbuhnya akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat penting bagi tumbuhan. Pada waktu kita menanam tanaman, jika akarnya mulai tumbuh berarti tanaman tersebut hidup dan kita bisa melihat suatu saat tanaman itu bertambah besar.

1. Bagian-bagian Akar

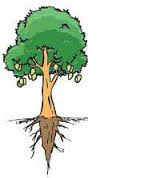
Akar pada tumbuhan baik yang tertanam di dalam tanah maupun di dalam air umumnya terdiri dari akar utama, kemudian dari samping akar utama ini muncul cabang akar dan di permukaan akar tersebut terdapat semacam serabut akar yang disebut rambut akar.



Akar terdiri dari rambut atau bulu akar, batang akar, ujung dan tudung akar. Bulu akar berfungsi sebagai jalan masuk air dan zat hara dari dalam tanah ke tumbuhan. Sedangkan tudung akar berfungsi untuk melindungi akar pada saat menembus tanah.

1. Jenis-jenis Akar
2. Akar Tunggang

Akar tunggang yaitu akar yang terdiri dari akar pokok (utama), akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Tumbuhan yang memiliki akar serabut yaitu tumbuhan berkeping dua. Contohnya mangga, kopi, jeruk, rambutan, melinjo.



Akar tunggang pada pohon mangga

1. Akar Serabut

Akar serabut adalah akar yang berukuran kecil dan tumbuh di pangkal batang. Ukuran akar yang satu dengan yang lainnya hampir sama. Contoh tumbuhan yang memiliki akar serabut misalnya padi, rumput, jagung, tebu, kelapa.



Akar serabut pada pohon kelapa



1. Akar Napas

Akar napas adalah akar yang tumbuh ke atas tanah sehingga muncul di permukaan tanah atau air. Akar napas berguna untuk keluar masuknya udara ke dalam tumbuhan. Contohnya pohon kayu api.



Pohon Kayu Api

1. Akar Gantung

Akar gantung merupakan akar yang tumbuh pada bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Akar itu kemudian menggantung di udara. Contohnya akar gantung pada tumbuhan beringin.

[](http://2.bp.blogspot.com/-dvoKmNx_De4/TfnzUfcT_AI/AAAAAAAAADk/W11a_CQuOcQ/s1600/AKAR+GANTUNG.jpeg)

Beringin

1. Akar Pelekat

Akar pelekat adalah akar yang tumbuh pada bagian batang. Akar tersebut berguna untuk menempelkan tumbuhan itu pada kayu, tembok, atau tumbuhan lain. Contohnya akar pada tumbuhan sirih.



Sirih

1. Akar Tunjang

Akar tunjang adalah akar yang tumbuh pada bagian bawah batang. Akar tersebut tumbuh ke segala arah, gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah. Contohnya akar pada pohon pandan dan bakau.

[](http://2.bp.blogspot.com/-n4vun6ioJTU/Tfn3tb7PZUI/AAAAAAAAAD4/Wq2mnYd_Wc4/s1600/index.jpg) 

Pandan Bakau

1. Fungsi Akar

Kegunaan akar bagi tumbuhan diantaranya:

1. Menguatkan berdirinya tumbuhan pada tempat tumbuhnya.
2. Menyerap air dan garam-garam mineral dari dalam tanah.
3. Menyimpan cadangan makanan misalnya pada umbi-umbian, contohnya singkong, wortel, dan jahe.
4. Membantu penyerapan oksigen di udara (bernapas), seperti pada tumbuhan bakau.
5. Membantu penyerapan oksigen di udara, seperti pada tumbuhan bakau.
   * + - 1. Batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang ada di atas tanah. Batang merupakan tempat keluarnya daun, bunga dan buah. Batang juga berperan dalam pengangkutan air dan zat makanan dari akar ke daun, batang juga berfungsi untuk mengedarkan mineral dan air yang diserap akar, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh.

1. Bagian-bagian Batang

Batang memiliki buku dan ruas, pada setiap buku melekat sehelai daun atau lebih.

1. Jenis-jenis Batang

Berdasarkan struktur batangnya, tumbuhan ada yang memiliki batang yang lunak seperti pohon kacang, jagung, bayam. Ada juga tumbuhan yang berkayu misalnya pohon jambu, mangga, pinus.

Ada tiga jenis batang, yaitu:

1. Batang Basah

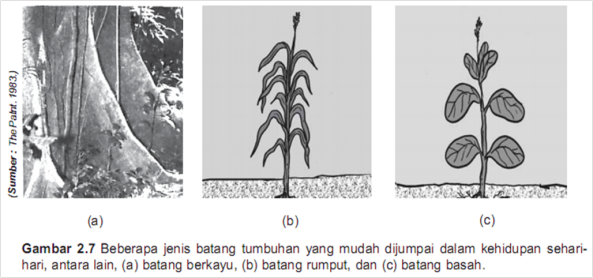
Batang basah yaitu batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang pada tanaman bayam, kangkung.

1. Batang Berkayu

Batang berkayu yaitu batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon mangga, jeruk, jambu, rambutan.

1. Batang Rumput

Batang rumput yaitu batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.



1. Fungsi Batang
2. Penyokong tubuh tumbuhan.
3. Mengangkut makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.
4. Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun.
   * + - 1. **Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis karakteristik bahan ajar yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* pada materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru bisa diperjelas dengan menggunakan media.

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Agung dan Suryani, 2012, h. 135).

Djamarah dan Zain (2010, h. 120) menyatakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media menurut Agung dan Suryani (2012, h. 139) yaitu: objektivitas, program pengajaran, situasi dan kondisi, kualitas teknik, dan keefektifan.

Ada berbagai macam bentuk media, menurut Djamarah dan Zain (2010, h. 124) berdasarkan jenisnya media terdiri dari: media auditif, media visual, dan media audiovisual.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih penggunaan media berupa media visual dan lingkungan.

1. Media Visual

Menurut Djamarah dan Zain (2010, h. 124) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

Media visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gambar-gambar tentang struktur bagian tumbuhan.

1. Media Lingkungan

Media lingkungan yaitu media yang berasal dari lingkungan sekitar. Media lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa.

* + - 1. **Strategi Pembelajaran dalam Materi Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

Kemp (1995) dalam Abdul Majid (2013, h. 7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sudjana (2011, h. 147) strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan dan lebih efisien.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

* + - * 1. **Strategi Pembelajaran Interaktif**

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir (Abdul Majid, 2013, h. 11).

* + - * 1. **Strategi Pembelajaran Langsung**

Abdul Majid (2013, h. 7) menyatakan bahwa strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan.

Strategi pembelajaran langsung dalam penelitian ini digunakan pada saat guru menjelaskan materi diawal pembelajaran.

* + - * 1. **Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning* tipe *STAD*).**

Slavin(dalam Isjoni, 2009:15) (dalam Tukiran Taniredja 2011:55) mengemukakan, “*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University. *STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran koopertaif yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Miftahul Huda, 2013, h. 201).

Menurut Slavin (2009, h. 143) dalam (Tukiran Taniredja, dkk., 2011, h. 64), tipe *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Tipe *STAD* yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009, h. 51) dalam (Tukiran Taniredja, dkk., 2011, h. 64).

Nurhayati (2002:25) dalam Abdul Majid (2013, h. 175) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang untuk saling bekerjasama.

Strategi pembelajaran kooperatif dilakukan pada saat siswa memahami materi yang sudah dibagikan oleh guru, siswa saling bekerjasama untuk memahami materi tersebut. Sehingga bisa mengerjakan kuis yang akan dibagikan oleh guru yang harus dikerjakan secara individual.

* + - 1. **Sistem Evaluasi dalam Materi Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

Berdasarkan analisis bahan dan media pada pembelajaran IPA materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, maka diperlukan evaluasi pembelajaran dengan maksud untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa terhadap indikator SK dan KD. Berikut uraian yang akan dipaparkan mengenai pengertian evaluasi, tujuan, dan alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini.

* + - * 1. **Pengertian Evaluasi**

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Agung & Suryani, 2012, h. 160).

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2006, h. 1) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain (Dimyati dan Mudjiono, 2006, h. 190-191)

Maka dapat disimpukan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu objek dengan menggunakan instrumen yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

* + - * 1. **Tujuan Evaluasi**

Menurut Agung & Suryani (2012, h. 163) secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk:

Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*.

Mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.

* + - * 1. **Alat Evaluasi**

Alat evaluasi dalam penelitian ini menggunakan dua jenis penilaian yaitu tes dan non tes.

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Agung & Suryani, 2012, h. 170-171).

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Penilaian secara tes dilakukan dengan dua cara yaitu pretest dan postest.

1. Pretest, menurut Sudjana (2011, h. 144) mengatakan bahwa pretest adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum guru mengajarkan program yang telah disusun. Pretest digunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD*.
2. Postest, menurut Sudjana (2011, h. 144) mengatakan bahwa postest adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah mengajar selesai. Postest digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*. Hasil postest kemudian dijadikan perbandingan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pretest, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan atau tidak.
   * + 1. Non Tes

Non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian secara non tes terdiri dari angket, daftar ceklis, lembar observasi, dan lembar pengamatan.

1. Angket, menurut Sudjana (2011, h. 68) adalah pertanyaan yang diajukan dijawab oleh siswa secara tertulis. Data tentang respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diambil dengan menggunakan angket.
2. Sudjana (2011, h. 114) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.

Menurut Sudjana (2011, h. 84) mengatakan bahwa observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Tujuan dibuatnya lembar observasi dalam penelitian yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD*.

1. Daftar ceklis menurut Sudjana (2011, h. 115) hampir menyerupai *rating scale*, hanya pada daftar ceklis tidak perlu disusun kriteria atau skala, cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi. Tujuan diberikannya daftar ceklis dalam yaitu untuk mengetahui kesesuaian perangkat pembelajaran yang guru gunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD.*
2. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. ***Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Sukra III pada semester 1 (satu), tahun ajaran 2015-2016. Berikut data identitas sekolah yang akan dilaksanakan penelitian:

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Sukra III
2. Alamat : Jalan Bogor

Kelurahan : Sukra

Kecamatan : Sukra

Kota : Indramayu

Provinsi : Jawa Barat

No. Telp. : (022) 70805598

1. Tahun Didirikan : 1974
2. Tahun Beroperasi : 1974
3. Status Tanah dan Bangunan : Egendom
4. Luas Tanah dan Bangunan : 1.080 m2/850 m2
5. NPSN : 20245084
6. Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)
7. Visi dan Misi :
   1. Visi

Terbentuknya warga sekolah CERMAT (Cerdas, Mandiri, Takwa) di lingkungan yang Asri.

* 1. Misi

Untuk merealisasikan visi di atas, SDN Sukra III menetapkan misi sebagai berikut:

* + 1. Mempersiapkan generasi unggulan yag memiliki IMTAQ dan IPTAK.
    2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
    3. Membangun citra sekolah, sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

Gambaran umum dari SDN Sukra III dapat dilihat sebagai berikut:

* + - 1. **Kondisi SDN Sukra III**

SDN Sukra III terletak di jalan Bogor, desa Sukra, Rt 01/Rw 06, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu. Secara geografis letak bangunan sekolah ini sangat strategis, karena tempatnya berada di pinggir jalan, sehingga akses kendaraan cukup mudah.

Adapun rincian atau gambaran umum dari kondisi SDN Sukra III sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Sarana dan Prasarana Sekolah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah** | **Kondisi** | | **Kategori Kerusakan** | **Keterangan Ukuran Ruangan** |
| **Baik** | **Rusak** |
| Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - | Sedang |
| Ruang Guru | 1 | 1 | - | - | Besar |
| Ruang Kelas | 6 | 6 | - | - | Sedang |
| Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - | Besar |
| Ruang UKS | 1 | 1 | - | - | Kecil |
| Ruang Komputer | 1 | 1 | - | - | Besar |
| Ruang Serbaguna | 1 | 1 | - | - | Sedang |
| WC Guru | 1 | 1 | - | - | Kecil |
| WC Siswa | 1 | 1 | - | - | Sedang |
| Mushola/Sarana Ibadah | 1 | 1 | - | - | Sedang |

* + - 1. **Kondisi Siswa SDN Sukra III**

Siswa yang bersekolah di SDN Sukra III terdiri dari kalangan menengah ke bawah. Jumlah siswa SDN Sukra III tahun ajaran 2015-2016 seluruhnya berjumlah 196 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Berdasarkan sumber data dari SDN Sukra III kondisi siswa di SDN Sukra III dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Daftar Jumlah Siswa SDN Sukra III Tahun Ajaran 2015-2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jenis kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1. | I | 15 | 17 | 32 |
| 2. | II | 18 | 18 | 36 |
| 3. | III | 18 | 19 | 37 |
| 4. | IV | 11 | 12 | 23 |
| 5. | V | 19 | 20 | 38 |
| 6. | VI | 13 | 17 | 30 |

* + - 1. **Kondisi Guru SDN Sukra III**

Berdasarkan sumber data dari SDN Sukra III, jumlah tenaga pendidik yang ada di SDN Sukra III seluruhnya berjumlah 7 orang. Guru yang bertugas menjadi wali kelas sebanyak 6 orang dan kepala sekolah.

Adapun rincian nama-nama guru yang ada di SDN Sukra III, sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**

**Nama-nama Guru SDN Sukra III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Guru/NIP** | **Jabatan** |
| 1. | H. Supardi, S. Pd. SD.  (NIP. 1960035051982041008) | Kepala Sekolah |
| 2. | Ai Suhartini, A.Ma.Pd (NIP. 196004151979122005) | Wali Kelas I |
| 3. | Aji Sofyan Sauri | Wali Kelas II |
| 4. | Madoim Alimin, S. Pd. I  (NIP. 196604212008011002) | Wali Kelas III |
| 5. | Muhamad Yusuf. ST | Wali Kelas IV |
| 6. | Samsudin, S. Pd. SD  (NIP. 196808062008041005) | Wali Kelas V |
| 7. | Siti Farikhah, S. Pd. SD  (NIP. 197909062008012006) | Wali Kelas VI |

* + - 1. **Waktu Penelitian**

**Tabel 3. 4**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Pelaksanaan dalam Bulan/Minggu** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Februari** | | | | **Maret** | | | | **April** | | | | **Mei** | | | | **Juni** | | | | **Juli** | | | | **Agustus** | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** |
| **1.** | **Penyusunan proposal penelitian** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2.** | **Pengajuan pembimbing** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **3.** | **Ujian Proposal** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **4.** | **Pengajuan ijin penelitian** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **5.** | **Menyusun instrumen penelitian** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **6.** | **Melakukan penelitian** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **7.** | **Melakukan penulisan laporan penelitian** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **8.** | **Ujian sidang skripsi** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. **Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, siswa kelas IV, semester 1 tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek tersebut yaitu karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut mengenai sikap kerjasama dan hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada pembelajaran IPA.

Di bawah ini merupakan rincian daftar nama siswa kelas IV SDN Sukra III, yaitu:

**Tabel 3. 5**

**Daftar Nama-nama Siswa Kelas IV**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **No.** | **Nama Siswa** |
| 1. | Ade Paris | 11. | Rantika Dewi Putri |
| 2. | Adzka Insani M | 12. | Ruspendi |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 13. | Rubi Akhmad R |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 14. | Seina Niraita |
| 5. | Imroatun Mafliha | 15. | Siti Komariyah |
| 6. | Indra Gustiawan | 16. | Sri Ageng Pratiwi |
| 7. | Kaka Zakaria | 17. | Suci Maratul Mumtaza |
| 8. | Kumara Ginta | 18. | Tiara Nurul Septiani |
| 9. | Lestiawati | 19. | Yola Yolanda Septia |
| 10. | Normalita | 20. | Wawan |

1. **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. SDN Sukra III beralamat di desa Sukra, Rt 01/Rw 06, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu. Secara geografis letak bangunan sekolah ini sangat strategis, karena tempatnya berada dipinggir jalan, sehingga akses kendaraan cukup mudah. Kekurangan sekolah ini adalah keadaan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang mendukung, kurangnya media pembelajaran dan rendahnya pengetahuan guru dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Itulah alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang telah dikenal dengan *Classroom Action Research.* Penelitian Tindakan Kelas atau PTK *(Classroom Action Research)* yaitu penelitian yang bersifat refleksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar semakin meningkat. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti (Kusnandar, 2008: 41).

Wibawa, 2004 (dalam Tukirman, 2010: 15) (dalam Johni Dimyati, 2013: 116) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Suhardjono (2009: 58) (dalam Johni Dimyati 2013: 117) PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian PTK adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan oleh pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observasing*), dan refleksi (*reflecting*). Model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) ini digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

Pengamatan

**Bagan 3.1 Metode PTK**

**Model Kurt Lewin dalam Paizaluddin & Ermalinda (2013)**

1. **Desain Penelitian**

Tahapan PTK telah disebutkan bahwa prosedur penelitian dikembangkan kedalam beberapa tahap. Menurut pendahuluannya Kurt Lewin yaitu Kemmis dan Mc Targort (Tukiran, 2012, h. 24), tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari Perencanaan *(Planning),* Pelaksanaan tindakan *(Action),* Observasi *(Observation),* dan Refleksi *(Reflection)*.

Siklus Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti

Refleksi Awal

Penyusunan Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Refleksi I

**Siklus 1**

Observasi

Penyusunan Rencana Perbaikan

Refleksi 2

**Siklus 2**

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Selanjutnya

**Bagan 3.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas**

**Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Tukiran, 2012: 24)**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Secara rinci penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* 1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, serta hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian diawali dengan mengidentifikasi adanya permasalahan bahwa di SDN Sukra III kerjasama yang terjalin antar siswa masih kurang sehingga akan mempengaruhi pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri di sekolah.

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Sukra III.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Sukra III, dengan maksud agar peneliti bisa menjalankan penelitiannya dengan baik.
3. Mengadakan observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai tolak ukur dalam penelitian proses pembelajaran IPA khususnya dikelas IV.
4. Identifikasi masalah yaitu mengamati faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran IPA, merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
6. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
7. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
8. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.
   1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *cooperative* tipe STAD dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Dengan menggunakan model *cooperative* tipe *STAD* guru membimbing siswa dalam kelompok agar memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dalam kelompok memecahkan masalah dengan cara bekerjasama.
4. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan.
   1. **Pengamatan/Observasi**

Pada tahap ini kegiatan peneliti dan guru dalam pengamatan/observasi, yaitu:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengamatan.
2. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS dan diskusi kelompok.
   1. **Refleksi**

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Menganalisis hasil kerja siswa dalam kelompok.
2. Menganalisis hasil kerja siswa dalam individual.
3. Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana model *Cooperative* *Learning* tipe *STAD* digunakan dalam pembelajaran.
4. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 yang telah ditentukan oleh sekolah. Setiap siswa dikatakan lulus apabila mencapai nilai ≥ 60 dengan ketuntasan belajar KKI 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas telah menguasai materi pelajaran dan telah mencapai KKM.

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Rancangan pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes, sebagai berikut:

1. **Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*. Cara pengumpulan data dengan menggunakan tes yaitu:

1. Pretest. Data hasil belajar sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diambil dengan memberikan pretest.
2. Postest. Data tentang hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* diambil dengan menggunakan postest.
3. **Non Tes**

Non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Cara pengumpulan data non tes yaitu:

1. Angket. Data tentang respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diambil dengan menggunakan angket.
2. Lembar Observasi. Data tentang aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diambil dengan menggunakan lembar observasi.
3. Daftar Ceklis. Data tentang kesesuaian perangkat pembelajaran yang guru gunakan pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diambil dengan menggunakan daftar ceklis.
4. Lembar Pengamatan. Untuk mengamati aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* diambil dengan menggunakan lembar pengamatan.
5. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dikelompokkan menjadi instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. **Instrumen Utama**

Berikut ini beberapa instrumen utama yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang proses penelitiannya:

* + - * 1. **Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa dalam Ayu Alwiah, 2014, h. 100).

* + - * 1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat dan sumber pembelajaran. RPP yang digunakan dalam penelitian ini mengenai standar kompetensi 1 dan kompetensi dasar 1.1 tentang mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

* + - * 1. **Tes (Pretest dan Postest) Hasil Belajar**

Tes diberikan pada awal dan akhir siklus. Tes awal (pretest) diberikan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD.* Sedangkan tes akhir (postest) diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus.

Hasil postest kemudian dijadikan perbandingan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pretest, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan atau tidak. Kisi-kisi soal postest dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**

**Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Jenjang Soal** | **Nomor Soal** |
| * 1. Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. | * + 1. Mendeskripsikan jenis-jenis akar. | C2 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 |
| * + 1. Mendeskripsikan struktur akar. | C2 | 9 |
| * + 1. Menyebutkan fungsi akar pada tumbuhan. | C2 | 10 |

Sedangkan untuk kisi-kisi pada siklus kedua, peneliti merumuskan indikator penggunaannya dengan materi yang akan disampaikan. Berikut ini gambaran umumnya:

**Tabel 3. 7**

**Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest Siklus 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Jenjang Soal** | **Nomor Soal** |
| * 1. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya**.** | * + 1. Mendeskripsik-an jenis-jenis batang. | C2 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 |
| * + 1. Mendeskripsik-an struktur batang. | C2 | 9 |
| * + 1. Menyebutkan fungsi batang pada tumbuhan. | C2 | 10 |

1. **Instrumen Pendukung**

Berikut ini beberapa instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang proses penelitiannya:

1. **Lembar Observasi**

Lembar observasi ini merupakan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *STAD*. Lembar observasi ini dibagi menjadi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

* + - 1. **Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam tahapan S*TAD*, dikembangkan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Ranah** | **Aspek** | **Indikator** | **Jumlah** | **No. Item** |
| 1. | Afektif | Penerimaan (*Receiving*) | Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh | 1 | 1 |
| Bertanya bila mengalami kesulitan | 1 | 2 |
| Memperhatikan penjelasan guru | 1 | 3 |
| Aktif dalam kelompok | 1 | 4 |
| Mendefinisikan tugas belajar | 1 | 5 |
| Mengalokasikan waktu sesuai dengan petunjuk yang diberikan | 1 | 6 |
| Tanggapan (*Responding*) | Membaca lembar kerja siswa dengan baik | 1 | 7 |
| Melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah | 1 | 8 |
| Menjawab pertanyaan guru | 1 | 9 |
| Mengerjakan kuis individual | 1 | 10 |
| Penanaman Nilai (*Valuing*) | Terlibat dalam kegiatan | 1 | 11 |
| 2. | Psikomotorik | Memperhatikan (*Obseving*) | Mengamati secara aktif proses kegiatan yang dilakukan bersama kelompok | 1 | 12 |
| Peniruan (*Imitation*) | Menyampaikan materi yang sudah dipahami kepada anggota kelompok yang lain | 1 | 13 |
| Penyesuaian (*Adapting*) | Mendengarkan penjelasan teman dengan baik | 1 | 14 |

* + - 1. **Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya di kelas.

**Tabel 3. 9**

**Lembar Penilaian Aktivitas Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Kriteria Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar secara berkelompok |  |  |  |  |  |
| 2. | Melakukan Apersepsi |  |  |  |  |  |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | | |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pelajaran** | | | | | |
| 4. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 5. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  |  |
| **B.** | **Model Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 7. | Susun peringkat siswa terlebih dahulu |  |  |  |  |  |
| 8. | Menyiapkan lembar rangkuman tim/kelompok |  |  |  |  |  |
| 9. | Menyajikan materi diawal pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 10. | Membagi siswa ke dalam kelompok 4-6 orang secara heterogen |  |  |  |  |  |
| 11. | Membuat satu buah kopian dari lembar rangkuman tim untuk setiap 4-6 siswa dalam kelas. |  |  |  |  |  |
| 12. | Membagikan lebar kerja kelompok |  |  |  |  |  |
| 13. | Menentukan skor awal pertama |  |  |  |  |  |
| 14. | Membimbing siswa dalam kelompok |  |  |  |  |  |
| 15. | Memberikan kuis secara individu |  |  |  |  |  |
| 16. | Menilai hasil kuis individu |  |  |  |  |  |
| 17. | Memberikan penghargaan terhadap kelompok |  |  |  |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** | | | | | |
| 18. | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  |  |
| 19. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |  |
| 20. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Siswa** | | | | | |
| 21. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  |  |  |
| 22. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | | | | |
| 23. | Memantau kemajuan belajar proses |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Kriteria Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 24. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  |  |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** | | | | | |
| 25. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar |  |  |  |  |  |
| 26. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |  |
| **III.** | **Penutup** | | | | | |
| 27. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |  |
| 28. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi /pengayaan |  |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | |  | | | | |
| **Skor Maksimal** | |  | | | | |
| **Persentase Nilai = x 100% =** | | | | | | |

Selain itu, dalam lembar observasi ini dilengkapi oleh catatan lapangan dan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak direkam melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan menuliskan setiap kejadian yang dapat ditulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto yang akan memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa, serta hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan kerjasama siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

1. **Daftar Ceklis Dokumen Guru**

Sudjana (2011, h. 115) mengatakan bahwa daftar ceklis (*Check List*) hampir menyerupai *rating scale*, hanya pada daftar ceklis tidak perlu disusun kriteria atau skala, cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.

Daftar ceklis dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai dokumen atau RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru sudah sesuai atau belum dengan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* yang digunakan.

**Tabel 3. 10**

**Daftar Ceklis Dokumen Guru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa) |  |  |  |  |
| 3. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa) |  |  |  |  |
| 4. | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin model pembelajaran yang diterapkan dan alokasi pada setiap tahap) |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran dalam mengaitkan langkah *Scientific* dengan model *STAD* |  |  |  |  |
| 6. | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | | | | |  |
| **Skor Maksimal** | | | | | **24** |
| **Persentase Nilai = x 100% =** | | | | |  |

1. **Lembar Penilaian Kerjasama Siswa**

Penilaian kerjasama siswa berfungsi untuk mengukur peningkatan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* meminta penilaian siswa terhadap suatu pernyataan yang terbagi ke dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya.

**Tabel 3. 11**

**Lembar Penilaian Kerjasama Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Indikator Ketercapaian Kerjasama Siswa** | | | | | | **Skor** | **Kriteria** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **Tercapai** | **Belum Tercapai** |
| **1.** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **4.** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **5.** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | |  |  |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | |  |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | |  |  |  |

Keterangan Indikator:

1. Respon siswa terhadap belajar kelompok
2. Mendengarkan penjelasan teman dengan baik
3. Saling bekerjasama memahami lembar rangkuman tim.
4. Mengemukakan pendapat dalam kelompok
5. Menghargai pendapat anggota kelompok
6. Keterlibatan siswa dalam belajar kelompok

**Penilaian = x 4 =**

**Tabel 3. 12**

**Bobot Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Skor** |
| SS | 4 |
| S | 3 |
| TS | 2 |
| STS | 1 |

1. **Angket Kerjasama Belajar Siswa dan Respon Siswa**

Sudjana (2011, h. 68) mengatakan bahwa angket/kuesioner adalah pertanyaan yang diajukan dijawab oleh siswa secara tertulis. Tujuan dibuatnya angket dalam penelitian yaitu untuk mengetahui respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD*. Siswa diminta pendapatnya mengenai proses belajar mengajar yang sudah diikutinya.

Angket yang digunakan adalah angket persepsi siswa yang menilai tentang belajar sesuai dengan indikator pembentuk kerjasama belajar siswa dan respon siswa yang dikembangkan sesuai kisi-kisi angket kerjasama siswa serta sesuai dengan kisi-kisi respon siswa. Sedangkan metode penilaian yang digunakan adalah metode Skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang mempunyai tingkat jawaban dari sangat positif sampai dengan sangat negatif atau sebaliknya.

**Tabel 3. 13**

**Angket Kerjasama Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan Menurut Indikator** | **Jawaban** | | | | **Skor** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |  |
| 1. | Saya merasa senang saat belajar kelompok. |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya selalu mendengarkan penjelasan teman dengan baik. |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya selalu membantu jika masih ada teman yang belum memahami materi. |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya selalu mengungkapkan pendapat dalam kelompok. |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya selalu menghargai pendapat anggota kelompok. |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya selalu aktif dalam kelompok. |  |  |  |  |  |
| **Jumlah Total** | | | | | |  |

**Tabel 3. 14**

**Angket Respon Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | | **Pernyataan** | **Jawaban** | | | | **Skor** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| 1. | | Pembelajaran yang telah dilaksanakan menarik bagi saya. |  |  |  |  |  |
| 2. | | Pembelajaran ini mendorong saya menjadi lebih aktif. |  |  |  |  |  |
| 3. | | Keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat. |  |  |  |  |  |
| 4. | | Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih bertanggung jawab dengan tugas. |  |  |  |  |  |
| 5. | | Saya lebih mudah memahami konsep struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. |  |  |  |  |  |
| 6. | | Saya ingin topik pembelajaran yang lain diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini. |  |  |  |  |  |
| 7. | | Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa mengetahui ada berbagai cara dalam memahami materi pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 8. | | Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri. |  |  |  |  |  |
| **No** | **Pernyataan** | | **Jawaban** | | | | **Skor** |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |  |
| 9. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat menemukan cara termudah dalam memahami materi. | |  |  |  |  |  |
| 10. | Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat belajar banyak hal secara sekaligus. | |  |  |  |  |  |
| 11. | Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya berani berbicara di depan teman-teman yang lain. | |  |  |  |  |  |
| 12. | Dengan model pembelajaran seperti ini, membuat kemampuan pemahaman konsep semakin berkembang. | |  |  |  |  |  |
| 13. | Mendengarkan penjelasan dari teman membuat saya lebih cepat menangkap isi pembelajaran. | |  |  |  |  |  |
| 14. | Pembelajaran ini menumbuhkan sikap kerjasama dengan teman. | |  |  |  |  |  |
| 15. | Pembelajaran dengan model ini membuat saya lebih dekat dengan teman. | |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | |  |
| **Persentase** | | | | | | |  |

Bobot untuk setiap pernyataan pada angket di atas dibuat dalam mentransfer skala kualitatif ke dalam skala kuantitatif adalah:

**Tabel 3. 15**

**Bobot Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Skor** |
| SS | 4 |
| S | 3 |
| TS | 2 |
| STS | 1 |

1. **Rancangan Analisis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan jenisnya untuk memperoleh kesimpulan yang utuh dan menyeluruh. Berikut ini adalah gambaran analisis data secara kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut:

1. **Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan pada data respon siswa yang diperoleh melalui angket dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data observasi kerjasama siswa dalam tahapan *STAD*. Data kualitatif kemudian ditafsirkan dengan kriteria tertentu secara kuantitatif.

* + 1. **Analisis Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan mengenai pembelajaran tentang rangka tubuh manusia dengan menggunakan model *STAD* yang dilakukan pada setiap siklus. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. **Penyekoran Hasil Tes**

Penyekoran dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas dan dilakukan berdasarkan ketuntasan standar nilai setiap soal. Penyekoran dilakukan dengan membuat rubrik penilaian tes dan produk.

1. **Mengubah Skor Menjadi Nilai**

Setelah dilakukan penyekoran, langkah selanjutnya adalah mengubah skor menjadi bentuk nilai. Pengubahan skor menjadi nilai diadaptasi dari penjelasan Nana Sudjana (2011, h. 125) mengenai skor dan nilai yang menjelaskan pengolahan data sebagai berikut:

Nilai **=**

1. **Menilai Tingkat Kemampuan Siswa**

Berdasarkan tabel tafsiran kategori kemampuan yang diambil dari Syah dalam Oktiva (2014, h. 41) penilaian kemampuan siswa dapat dikategorikan kedalam lima kategori:

**Tabel 3. 16**

**Tafsiran Kategori Kemampuan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Nilai** |
| Sangat Baik | 81-100 |
| Baik | 61-80 |
| Cukup | 41-60 |
| Kurang | 21-40 |
| Kurang Sekali | 0-20 |

1. **Menghitung Tes Hasil Belajar**

Untuk menganalisis tes hasil belajar siswa pada saat tindakan dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa. Menurut Nana Sudjana (2011, h. 125) rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Nilai rata-rata =

Keterangan: *∑x* = Perolehan nilai keseluruhan siswa

n = Jumlah siswa

Menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

P = x 100%

Patokan keberhasilan menurut Suharsimi Arikunto dalam Binti Salamah (2014, h. 2) sebagai berikut:

1. Baik : 76%-100%
2. Cukup : 56%-75%
3. Kurang : 40%-55%
4. Sangat Kurang : < 40%
5. **Pengukuran Kerjasama dan Respon Melalui Angket**

Penggunaan model *STAD* bernuansa nilai yang akan digunakan dalam pembelajaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

P = x 100%

Keterangan:

*f*  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase (Sudjiono dalam Rianita, 2010, h. 50)

Berdasarkan angket yang menggunakan *Skala Likert*, maka kriteria kerjasama dikategorikan menjadi:

1. Angka 0%-20% = sangat lemah
2. Angka 21%-40% = lemah
3. Angka 41%-60% = cukup
4. Angka 61%-80% = baik
5. Angka 81%-100% = sangat baik (Riduan dalam Rianita, 2010, h. 50)
6. **Menghitung Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, maka keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

% keterlaksanaan pembelajaran = x 100%

Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2010, h. 107) untuk menginterpretasikan keterlaksanaan pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3. 17**

**Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interpretasi** | **Persentase (%)** |
| Istimewa/Maksimal | 100% |
| Baik Sekali/Optimal | 76%-99% |
| Baik/Minimal | 60%-75% |
| Kurang | < 60% |

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pembelajaran, perilaku yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran, dan terjadinya proses pemahaman materi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan *output*.

1. **Indikator Proses**

Indikator proses dalam penelitian ini terdiri dari respon siswa, aktivitas belajar siswa, kerjasama siswa, dokumen pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan aktivitas guru. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. **Respon Siswa**

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika respon siswa memperoleh angka 81%-100% dapat ditetapkan dalam kategori sangat baik.
2. Jika respon siswa memperoleh angka 61%-80% dapat ditetapkan dalam kategori baik.
3. Jika respon siswa memperoleh angka 41%-60% dapat ditetapkan dalam kategori cukup.
4. Jika respon siswa memperoleh angka 21%-40% dapat ditetapkan dalam kategori lemah.
5. Jika respon siswa memperoleh angka 0%-20% dapat ditetapkan dalam kategori sangat lemah.

Respon siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 61%-80%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa adalah sebagai berikut:

P = x 100%

1. **Aktivitas Belajar Siswa**

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika siswa memperoleh angka 100% dapat ditetapkan kategori istimewa/maksimal.
2. Jika siswa memperoleh angka 76%-99% dapat ditetapkan kategori baik sekali/optimal.
3. Jika siswa memperoleh angka 60%-75% dapat ditetapkan kategori baik/minimal.
4. Jika siswa memperoleh angka < 60% dapat dikategorikan kurang.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 60%-75%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

% keterlaksanaan pembelajaran = x 100%

1. **Kerjasama Siswa**

Indikator proses dari kerjasama siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika kerjasama siswa memperoleh angka 81%-100% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat baik.
2. Jika kerjasama siswa memperoleh angka 61%-80% dapat ditetapkan ke dalam kategori baik.
3. Jika kerjasama siswa memperoleh angka 41%-60% dapat ditetapkan ke dalam kategori cukup.
4. Jika kerjasama siswa memperoleh angka 21%-40% dapat ditetapkan ke dalam kategori lemah.
5. Jika kerjasama siswa memperoleh angka 0%-20% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat lemah.

Kerjasama siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 61%-80%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

P = x 100%

1. **Dokumen Pembelajaran**

Indikator dokumen pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

1. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,33-4,00 atau 83%-100% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat baik.
2. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,33-3,33 atau 58%-83% dapat ditetapkan ke dalam kategori baik.
3. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 1,33-2,33 atau 33%-58% dapat ditetapkan ke dalam kategori cukup.
4. Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 0-1,33 atau < 33% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat kurang.

Dokumen pembelajaran/perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru dikatakan sudah berhasil. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir = x 100 =

1. **Aktivitas Guru**

Sedangkan untuk implementasi peneliti dalam pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika peneliti memperoleh nilai 3,33-4,00 atau 83%-100% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat baik.
2. Jika peneliti memperoleh nilai 2,33-3,33 atau 58%-83% dapat ditetapkan ke dalam kategori baik.
3. Jika peneliti memperoleh nilai 1,33-2,33 atau 33%-58% dapat ditetapkan ke dalam kategori cukup.
4. Jika peneliti memperoleh nilai 0-1,33 atau < 33% dapat ditetapkan ke dalam kategori sangat kurang.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Cara mengetahui berapa persen (%) implementasi guru/peneliti dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir = x 100 =

1. **Indikator *Output* (Hasil Belajar)**

Indikator keberhasilan *output* (hasil) dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari data hasil pretest dan postest. Dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 60, penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**

Profil subjek dan objek dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. **Profil Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, siswa kelas IV, semester 1 tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek tersebut yaitu karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut mengenai sikap kerjasama dan hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada pembelajaran IPA. Di bawah ini merupakan rincian daftar nama siswa kelas IV SDN Sukra III, yaitu:

**Tabel 4. 1**

**Daftar Nama-nama Siswa Kelas IV**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **No.** | **Nama Siswa** |
| 1. | Ade Paris | 11. | Rantika Dewi Putri |
| 2. | Adzka Insani M | 12. | Ruspendi |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 13. | Rubi Akhmad R |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 14. | Seina Niraita |
| 5. | Imroatun Mafliha | 15. | Siti Komariyah |
| 6. | Indra Gustiawan | 16. | Sri Ageng Pratiwi |
| 7. | Kaka Zakaria | 17. | Suci Maratul Mumtaza |
| 8. | Kumara Ginta | 18. | Tiara Nurul Septiani |
| 9. | Lestiawati | 19. | Yola Yolanda Septia |
| 10. | Normalita | 20. | Wawan |

1. **Profil Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. SDN Sukra III beralamat di jalan Bogor, desa Sukra, Rt 01/Rw 06, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu. Secara geografis letak bangunan sekolah ini sangat strategis, karena tempatnya berada di pinggir jalan, sehingga akses kendaraan cukup mudah. Kekurangan sekolah ini adalah keadaan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang mendukung, kurangnya media pembelajaran dan rendahnya pengetahuan guru dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Itulah alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berikut ini adalah profil dari objek sekolah, yang berisi rincian kondisi sekolah, guru, dan siswa, sebagai berikut:

* + - * 1. **Kondisi SDN Sukra III**

SDN Sukra III terletak di jalan Bogor, desa Sukra, Rt 01/Rw 06, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu. Secara geografis letak bangunan sekolah ini sangat strategis, karena tempatnya berada di pinggir jalan, sehingga akses kendaraan cukup mudah.

Adapun rincian atau gambaran umum dari kondisi SDN Sukra III sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Sarana dan Prasarana Sekolah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah** | **Kondisi** | | **Kategori Kerusakan** | **Keterangan Ukuran Ruangan** |
| **Baik** | **Rusak** |
| Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - | Sedang |
| Ruang Guru | 1 | 1 | - | - | Besar |
| Ruang Kelas | 6 | 6 | - | - | Sedang |
| Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - | Besar |
| Ruang UKS | 1 | 1 | - | - | Kecil |
| Ruang Komputer | 1 | 1 | - | - | Besar |
| Ruang Serbaguna | 1 | 1 | - | - | Sedang |
| WC Guru | 1 | 1 | - | - | Kecil |
| WC Siswa | 3 | 3 | - | - | Sedang |
| Mushola/Sarana Ibadah | 1 | 1 | - | - | Sedang |

* + - * 1. **Kondisi Guru SDN Sukra III**

Berdasarkan sumber data dari SDN Sukra III, jumlah tenaga pendidik yang ada di SDN Sukra III seluruhnya berjumlah 7 orang. Guru yang bertugas menjadi wali kelas sebanyak 6 orang dan kepala sekolah.

Adapun rincian nama-nama guru yang ada di SDN Sukra III, sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Nama-nama Guru SDN Sukra III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Guru/NIP** | **Jabatan** |
| 1. | H. Supardi, S. Pd. SD.  (NIP. 1960035051982041008) | Kepala Sekolah |
| 2. | Ai Suhartini, A.Ma.Pd (NIP. 196004151979122005) | Wali Kelas I |
| 3. | Aji Sofyan Sauri | Wali Kelas II |
| 4. | Madoim Alimin, S. Pd. I  (NIP. 196604212008011002) | Wali Kelas III |
| 5. | Muhamad Yusuf. ST | Wali Kelas IV |
| 6. | Samsudin, S. Pd. SD  (NIP. 196808062008041005) | Wali Kelas V |
| 7. | Siti Farikhah, S. Pd. SD  (NIP. 197909062008012006) | Wali Kelas VI |

* + - * 1. **Kondisi Siswa SDN Sukra III**

Siswa yang bersekolah di SDN Sukra III terdiri dari kalangan menengah ke bawah. Jumlah siswa SDN Sukra III tahun ajaran 2015-2016 seluruhnya berjumlah 162 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Berdasarkan sumber data dari SDN Sukra III kondisi siswa di SDN Sukra III dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Daftar Jumlah Siswa SDN Sukra III Tahun Ajaran 2015-2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jenis kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1. | I | 15 | 17 | 32 |
| 2. | II | 18 | 18 | 36 |
| 3. | III | 11 | 12 | 23 |
| 4. | IV | 10 | 10 | 20 |
| 5. | V | 10 | 11 | 21 |
| 6. | VI | 13 | 17 | 30 |

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan pada bab I, beberapa penyebab dari permasalahan tersebut dari berbagai situasi pembelajaran yang penulis teliti, kondisi yang terjadi di lapangan misalnya kurangnya kerjasama dan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa anak yang sulit untuk diajak bekerjasama, mereka enggan untuk belajar secara berkelompok apalagi anak yang prestasinya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya, mereka beralasan jika belajar secara berkelompok mereka takut nilai mereka menjadi turun. Selain itu lemahnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang kurang melibatkan peran aktif siswa dalam prooses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Maka peneliti berusaha melakukan upaya perbaikan salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tagart. Secara rinci data yang diperoleh sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas akan menjabarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam setiap siklusnya.

1. **Siklus I**

Hasil implementasi atau tindakan dalam siklus I ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Penelitian ini diawali dengan tahap penelitian yang berupa pemberian soal pretes (tes awal) dan penilaian kerjasama siswa yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dimulai, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Penilaian Kerjasama Siswa Sebelum Pembelajaran *STAD* Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Indikator Ketercapaian Kerjasama Siswa** | | | | | | **Skor** | **Kriteria** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **Tercapai** | **Belum Tercapai** |
| 1. | Ade Paris | **1** | **1** | **3** | **2** | **2** | **2** | **11** |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | **1** | **2** | **2** | **1** | **2** | **2** | **10** |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | **2** | **3** | **3** | **2** | **3** | **3** | **16** |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | **3** | **3** | **4** | **3** | **3** | **4** | **20** |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | **2** | **3** | **3** | **2** | **3** | **2** | **15** |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **4** | **19** |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **4** | **18** |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | **3** | **4** | **4** | **4** | **4** | **4** | **23** |  |  |
| 9. | Lestiawati | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **12** |  |  |
| 10. | Normalita | **2** | **2** | **2** | **3** | **3** | **3** | **15** |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | **3** | **4** | **3** | **3** | **4** | **3** | **20** |  |  |
| 12. | Ruspendi | **1** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **11** |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | **2** | **3** | **2** | **1** | **2** | **2** | **12** |  |  |
| 14. | Seina Niraita | **3** | **3** | **3** | **2** | **3** | **2** | **16** |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | **3** | **2** | **3** | **2** | **3** | **3** | **16** |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **2** | **16** |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | **2** | **3** | **2** | **2** | **4** | **3** | **16** |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | **3** | **4** | **4** | **3** | **4** | **4** | **22** |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | **3** | **3** | **4** | **4** | **3** | **3** | **20** |  |  |
| 20. | Wawan | **2** | **1** | **2** | **2** | **2** | **2** | **11** |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | **319** | **7 Siswa** | **13 Siswa** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | **15, 95** |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | |  | **35%** | **65%** |

**Keterangan Indikator:**

Respon siswa terhadap belajar kelompok

Mendengarkan penjelasan teman dengan baik

Saling bekerjasama memahami lembar rangkuman tim.

Mengemukakan pendapat dalam kelompok

Menghargai pendapat anggota kelompok

Keterlibatan siswa dalam belajar kelompok

Terlihat dari tabel di atas bahwa siswa yang memenuhi kriteria tercapai baru sebanyak 7 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 35%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum tercapai sikap kerjasamanya sebanyak 13 dari jumlah siswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 65%. Adapun dari hasil penilaian kerjasama di atas dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 1**

**Hasil Observasi Kerjasama Siswa Sebelum Pembelajaran *STAD* Siklus I**

Kerjasama siswa dikatakan meningkat jika 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 61%-80%. Terlihat dari grafik di atas bahwa siswa yang memenuhi kriteria tercapai baru 35%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum tercapai sikap kerjasamanya sebanyak 65%.

Sedangkan hasil tes awal atau pretes mengenai konsep pemahaman siswa terhadap materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, diperoleh hasil yang akan dijabarkan dalm tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

**Daftar Nilai Pretes Kelas IV Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Kriteria** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Ade Paris | 60 | 10 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 60 | 40 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 60 | 20 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 60 | 50 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 60 | 50 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 60 | 40 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 60 | 60 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 60 | 60 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 60 | 30 |  |  |
| 10. | Normalita | 60 | 30 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 60 | 30 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 60 | 40 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 60 | 40 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 60 | 20 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 60 | 50 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 60 | 50 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 60 | 30 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 60 | 60 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 60 | 30 |  |  |
| 20. | Wawan | 60 | 20 |  |  |
| **Jumlah** | | | **760** | **3 Siswa** | **17 Siswa** |
| **Rata-rata** | | | **38** |  |  |
| **Persentase** | | |  | **15%** | **85%** |

***x* = Rata-rata Hitung**

***x* =**

***x* = Jumlah Skor**

**N = Jumlah Siswa atau Banyaknya Data**

Proses pembelajaran ini siswa dikatakan lulus apabila sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 60, apabila siswa sudah mendapatkan nilai 60 atau lebih maka siswa dikatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari tabel di atas bahwa siswa yang mencapai KKM baru sebanyak 3 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa atau sebanyak 15% sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 17 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 23 siswa atau sebanyak 85% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang didapat siswa dari hasil pretes yaitu sebesar 60, sedangkan nilai terendah yaitu 10.

Adapun dari hasil nilai pretes di atas dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 2**

**Hasil Pretes Belajar Siswa pada Siklus I**

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kerjasama dan nilai pretes siswa sebelum penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan dalam proses pembelajaran belum mencapai target, yaitu dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang yang sikap kerjasamanya sudah tercapai sebanyak 7 orang atau 35% dan yang belum mencapai kriteria tercapai sikap kerjasamanya sebanyak 13 orang atau 65%. Sedangkan yang dinyatakan lulus atau tuntas dalam pembelajaran sebanyak 3 orang atau 15%, dan yang tidak lulus atau belum tuntas mencapai 17 siswa atau sebesar 85%. Sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa, maka peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang peneliti anggap dapat memberikan cara baru agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam proses pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu peneliti merencanakan penelitian diawali dengan mengidentifikasi adanya permasalahan bahwa di SDN Sukra III kerjasama yang terjalin antar siswa masih kurang sehingga akan mempengaruhi pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri di sekolah.

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + - * 1. Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Sukra III.
        2. Permintaan izin dan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Sukra III, dengan maksud agar peneliti bisa menjalankan penelitiannya dengan baik.
        3. Mengadakan observasi ke sekolah dan ke dalam kelas IV untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai tolak ukur dalam penelitian.
        4. Identifikasi masalah yang ada di dalam kelas yaitu mengamati faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran, merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.
        5. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
        6. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
        7. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
        8. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
        9. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.
        10. Membuat panduan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas IV SDN Sukra III dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pada minggu pertama setelah libur hari raya idul fitri tanggal 27-30 Juli 2015. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal yang ada di dalam kelas dan untuk mengetahui karakter dari masing-masing siswa kelas IV. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Juli 2015 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan pertama dilakukan untuk pengambilan nilai pretes (tes awal) sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

**Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian membagi kelompok belajar secara heterogen sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*. Proses awal pembelajaran guru mengucapkan salam, absensi, dan memberikan pertanyaan kepada siswa, berikut percakapan guru dan siswa diawal pembelajaran:

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak”

Siswa : “Wa’alaikumsalam bu”

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Hadir semua bu”

Guru : “Baiklah, sebelum belajar rapihkan dulu tempat duduknya, dan mulailah berdoa”.

Siswa : “Iya bu”.

Guru : “Waktu di kelas III kalian sudah belajar tentang makhluk hidup, coba sekarang ada yang bisa menyebutkan apa saja makhluk hidup itu?”

Siswa : “Manusia, hewan, dan tumbuhan”.

Guru :“Iya benar sekali, Tuhan menciptakan makhluk hidup bukan hanya manusia seperti kita, tetapi ada mahkluk hidup lain yaitu hewan dan tumbuhan. Sekarang kita akan belajar tentang tumbuhan, tujuannya supaya kita dapat memahami bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, ada yang bisa menyebutkan apa saja bagian-bagian tumbuhan? ”

Siswa : “Saya bu...”

Guru : “Iya silahkan Indra”

Siswa : “Ada batang, daun, bunga, dan akar bu”.

Guru : “Iya benar sekali, tepuk tangan dulu buat Indra. Sekarang kalian perhatikan contoh gambar tumbuhan-tumbuhan ini”.

Berdasarkan catatan lapangan pada awal pembelajaran dan hasil pretes yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum memahami tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Pada kegiatan awal pembelajaran guru berusaha menggali kemampuan siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

**Kegiatan Inti Pembelajaran**

Guru menjelaskan materi bagian-bagian akar tumbuhan dan memberikan contohnya melalui gambar dan contoh tumbuhan yang sudah dibawa dari rumah sebagai materi penghantar, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok mendapat bagian materi yang harus dikuasainya, anggota yang sudah memahami materi bagiannya kemudian diberi tugas untuk menjelaskannya kepada anggota kelompok yang lain sampai semua anggota dalam kelompok tersebut memahami materi tersebut.

Setelah semua anggota memahami semua materi yang sudah dijelaskan oleh temannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa jika masih ada siswa yang belum mengerti atau belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh temannya. Jika semua sudah mengerti kemudian guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat mengerjakan kuis siswa tidak boleh saling membantu, kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi kuis yang sudah dikejakan. Guru menghitung skor masing-masing siswa. Guru mengumumkan kelompok terbaik berdasarkan nilai yang diperoleh dari anggota masing-masing kelompok. Guru membagikan sertifikat kepada kelompok terbaik, untuk memotivasi siswa yang lainnya agar dapat lebih giat belajar.

Guru : “Anak-anak sekarang buat kelompok 5 orang secara acak”.

Siswa : “Baik bu...”

Guru : “Ibu akan membagikan materi kepada masing-masing kelompok, nanti setiap anggota mendapat satu bagian materi, dan pahami materi yang sudah didapat, jika sudah memahami materi bagiannya, kemudian kalian jelaskan materi bagian kalian kepada anggota kelompok yang lain sampai semuanya mengerti”.

Siswa : “Iya bu...”

Guru : “Semuanya sudah menguasai materi yang sudah ibu berikan?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Kalau sudah sekarang kembali ke tempat duduk masing-masing, ibu akan membagikan kuis yang harus dikerjakan secara individu”.

Siswa : “Baik bu...”

Guru : “Sudah selesai semuanya?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Kalau sudah sekarang kita koreksi bersama-sama jawabannya, tukar dengan teman sebangku, nanti ibu akan umumkan kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi dan kelompok yang terbaik akan ibu berikan sertifikat”.

**Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Kegiatan akhir dari pembelajaran pada pertemuan siklus I, guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui/belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah. Setelah pembelajaran selesai siswa bersiap-siap untuk pulang dan berdoa.

Pada kegiatan pembelajaran siswa diharapkan untuk aktif dan mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, dan ternyata dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam belajar kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

1. **Tahap Pengamatan (Observasi)**

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini masih dijumpai hambatan-hambatan berupa siswa yang masih enggan untuk belajar secara berkelompok dan siswa masih berpikir secara individu. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam pemahaman konsep pada diri siswa.

Tahap-tahap pengamatan dibagi menjadi tahap menganalisis respon siswa selama pembelajaran, aktivitas belajar siswa, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan menganalisis sikap kerjasama dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Coperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan di dalam kelas. Data-data tersebut kemudian diolah sebagai berikut:

1. **Respon Siswa Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I**

Untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan pada siklus I. Peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh siswa. Pemberian angket ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2015. Pemberian angket ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Berikut adalah data angket respon siswa pada siklus I:

**Tabel 4. 7**

**Angket Respon Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Pernyataan** | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | **Ket** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **T** | **BT** |
| 1. | Ade Paris | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 52 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 44 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 44 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 55 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 47 |  |  |
| 10. | Normalita | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 53 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 44 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 47 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 51 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 51 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 53 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 49 |  |  |
| 20. | Wawan | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 44 |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | **1.004** | **16** | **4** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | | | | | **50, 2** |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | | | | | | | | | | |  | **80%** | **20%** |

**Keterangan:**

1. Pembelajaran yang telah dilaksanakan menarik bagi saya.
2. Pembelajaran ini mendorong saya menjadi lebih aktif.
3. Keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat.
4. Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih bertanggung jawab dengan tugas.
5. Saya lebih mudah memahami konsep struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.
6. Saya ingin topik pembelajaran yang lain diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini.
7. Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa mengetahui ada berbagai cara dalam memahami materi pembelajaran.
8. Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri.
9. Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat menemukan cara termudah dalam memahami materi.
10. Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat belajar banyak hal secara sekaligus.
11. Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya berani berbicara di depan teman-teman yang lain.
12. Dengan model pembelajaran seperti ini, membuat kemampuan pemahaman konsep semakin berkembang.
13. Mendengarkan penjelasan dari teman membuat saya lebih cepat menangkap isi pembelajaran.
14. Pembelajaran ini menumbuhkan sikap kerjasama dengan teman.
15. Pembelajaran dengan model ini membuat saya lebih dekat dengan teman.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data perolehan observasi angket respon siswa, rata-rata siswa memberikan respon yang positif, mereka merasa senang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

1. **Aktivitas Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I**

Observasi aktivitas belajar siswa ini dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti sekaligus bertindak sebagai *observer* untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menilai keaktifan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan kemudian datanya diolah seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Siswa** | **Skor** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh |  |  |  |  |
| 2. | Bertanya bila mengalami kesulitan |  |  |  |  |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru |  |  |  |  |
| 4. | Aktif dalam kelompok |  |  |  |  |
| 5. | Mendefinisikan tugas belajar |  |  |  |  |
| 6. | Mengalokasikan waktu sesuai dengan petunjuk yang diberikan |  |  |  |  |
| 7. | Membaca lembar kerja siswa dengan baik |  |  |  |  |
| 8. | Melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah |  |  |  |  |
| 9. | Menjawab pertanyaan guru |  |  |  |  |
| 10. | Mengerjakan kuis individual |  |  |  |  |
| 11. | Terlibat dalam kegiatan |  |  |  |  |
| 12. | Mengamati secara aktif proses kegiatan yang dilakukan bersama kelompok |  |  |  |  |
| 13. | Menyampaikan materi yang sudah dipahami kepada anggota kelompok yang lain |  |  |  |  |
| 14. | Mendengarkan penjelasan teman dengan baik |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** | | **20** | **15** | **4** | **2** |
| **Skor perolehan** | | **41** | | | |
| **Skor maksimal** | | **56** | | | |
| **Persentase nilai = x 100% = 73,3%** | | | | | |

**Pedoman Penskoran:**

4 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 10-11 siswa

3 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 7-9 siswa

2 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 4-6 siswa

1 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 1-3 siswa

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data perolehan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, diperoleh hasil yaitu sebesar 41 atau 73, 3%. Adapun dari hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa siklus I di atas dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 3**

**Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Grafik di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran masih berada pada taraf sedang/baik, kurang respon, dan masih banyak siswa yang pasif. Hal tersebut yang kemudian menjadi tugas peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya agar aktivitas belajar siswa meningkat dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa sudah dapat aktif dalam proses pembelajaran. Maka jika dilihat dari perolehan observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil, karena dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa total keaktifan siswa dalam belajar hanya mencapai 73,3% saja, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. **Aktivitas Pembelajaran yang dilaksanakan Guru dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti diamati oleh guru kelas dan dinilai berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Data-data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9**

**Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Kriteria Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **I.** | **Prapembelajaran** | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar secara berkelompok |  |  |  |  |
| 2. | Melakukan Apersepsi |  |  |  |  |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pelajaran** | | | | |
| 4. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 5. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  |
| **B.** | **Model Pembelajaran** |  |  |  |  |
| 7. | Susun peringkat siswa terlebih dahulu |  |  |  |  |
| 8. | Menyiapkan lembar rangkuman tim/kelompok |  |  |  |  |
| 9. | Menyajikan materi diawal pembelajaran |  |  |  |  |
| 10. | Membagi siswa ke dalam kelompok 4-6 orang secara heterogen |  |  |  |  |
| 11. | Membuat satu buah kopian dari lembar rangkuman tim untuk setiap 4-6 siswa dalam kelas. |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Kriteria Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 12. | Membagikan lebar kerja kelompok |  |  |  |  |
| 13. | Menentukan skor awal pertama |  |  |  |  |
| 14. | Membimbing siswa dalam kelompok |  |  |  |  |
| 15. | Memberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu |  |  |  |  |
| 16. | Menilai hasil kuis individu |  |  |  |  |
| 17. | Memberikan penghargaan terhadap kelompok |  |  |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** | | | | |
| 18. | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  |
| 19. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |
| 20. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Siswa** | | | | |
| 21. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  |  |
| 22. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | | | |
| 23. | Memantau kemajuan belajar proses |  |  |  |  |
| 24. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** | | | | |
| 25. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar |  |  |  |  |
| 26. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |
| **III.** | **Penutup** | | | | |
| 27. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |
| 28. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi /pengayaan |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | | **100** | | | |
| **Skor Maksimal** | | **112** | | | |
| **Rata-rata** | | **3,6** | | | |
| **Persentase Nilai = x 100% = 89, 3%** | | | | | |

Berdasarkan tabel pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I di atas, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru hanya mampu mempersiapkan siswa untuk belajar, sehingga *observer* memberikan nilai yang baik sekali kepada peneliti. Sedangkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang lainnya hanya diberi nilai cukup dan baik, karena bagi *observer* peneliti selaku guru masih kurang komunikasi dengan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. **Dokumen Pembelajaran Guru dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I**

Dokumen atau perangkat pembelajaran yang guru/peneliti buat yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* dinilai oleh guru kelas berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran yang guru/peneliti buat, apakah sesuai dengan langkah-langkah yang tercermin dalam model pembelajaran *STAD* atau tidak. Aspek-aspek yang diamati, kemudian disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10**

**Dokumen Guru Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa) |  |  |  |  |
| 3. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa) |  |  |  |  |
| 4. | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin model pembelajaran yang diterapkan dan alokasi pada setiap tahap) |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran dalam mengaitkan langkah *Scientific* dengan model *STAD* |  |  |  |  |
| 6. | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | | | | | **21** |
| **Skor Maksimal** | | | | | **24** |
| **Persentase Nilai = x 100% =** | | | | | **87,5%** |

Berdasarkan tabel dokumen guru pada siklus I di atas, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *STAD*. Sehingga *observer* memberikan nilai yang baik kepada peneliti.

1. **Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I**

Penilaian kerjasama siswa diperoleh dari lembar observasi dan data angket kerjasama siswa. Sedangkan tes hasil belajar siswa terdiri dari pretes dan postes, yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi indikator kerjasama dan kerangka pemahaman konsep. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, maka data tersebut diolah sebagai berikut:

1. **Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I**

Rekapitulasi data hasil observasi kerjasama siswa diperoleh dari lembar observasi dan angket yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* telah selesai. Berdasarkan data yang telah didapatkan pada siklus I, kemudian data-data tersebut dimuat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 11**

**Hasil Observasi Kerjasama Siswa Setelah Penerapan Model *STAD***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator Ketercapaian Kerjasama Siswa** | | | | | | **Skor** | **Kriteria** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |  | **Tercapai** | **Belum Tercapai** |
| 1. | Ade Paris | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 14 |  |  |
| 10. | Normalita | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |  |  |
| 20. | Wawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | **368** | **11 siswa** | **9 siswa** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | **18,4** |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | |  | **55%** | **45%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa kerjasama siswa setelah penerapan model pembelajaran *STAD* diperoleh hasil, siswa yang kerjasamanya sudah tercapai sebanyak 11 orang siswa. Sedangkan siswa yang sikap kerjasamanya masih belum tercapai sebanyak 9 siswa. Dari hasil observasi kerjasama siswa siklus I terlihat bahwa kerjasama siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian siswa baru mencapai 55%, sedangkan indikator ketercapaian kerjasama siswa pada penelitian ini sebesar 75%. Dari tabel di atas ketercapaian kerjasama pada siklus I tergambar pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4. 4**

**Kerjasama Siswa Sesudah Pembelajaran dengan Model *STAD***

Dilihat dari hasil observasi awal terhadap kerjasama siswa, ada sedikit peningkatan kerjasama siswa. Pada observasi awal siswa yang kerjasamanya tercapai sebanyak 35%, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *STAD* dalam proses pembelajaran siswa yang kerjasamanya tercapai sebanyak 11 orang atau sebesar 55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi sedikit peningkatan kerjasama siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *STAD*. Akan tetapi, berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang dimana harus mencapai 75%.

1. **Rekapitulasi Peningkatan Kerjasama Siswa**

Setelah didapatkan data hasil observasi kerjasama siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dilaksanakan, maka perhitungan terhadap peningkatan kerjasama siswa bisa dilakukan. Adapun peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12**

**Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *STAD* Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kerjasama Siswa Sebelum Pembelajaran *STAD*** | **Keterangan** | **Kerjasama Siswa Setelah Pembelajaran *STAD*** | **Keterangan** |
| 1. | Ade Paris | 11 | Belum Tercapai | 16 | Belum Tercapai |
| 2. | Adzka Insani M | 10 | Belum Tercapai | 15 | Belum Tercapai |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 16 | Belum Tercapai | 16 | Belum Tercapai |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 20 | Tercapai | 20 | Tercapai |
| 5. | Imroatun Mafliha | 15 | Belum Tercapai | 16 | Belum Tercapai |
| 6. | Indra Gustiawan | 19 | Tercapai | 21 | Tercapai |
| 7. | Kaka Zakaria | 18 | Tercapai | 19 | Tercapai |
| 8. | Kumara Ginta | 23 | Tercapai | 24 | Tercapai |
| 9. | Lestiawati | 12 | Belum Tercapai | 14 | Belum Tercapai |
| 10. | Normalita | 15 | Belum Tercapai | 15 | Belum Tercapai |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 20 | Tercapai | 22 | Tercapai |
| 12. | Ruspendi | 11 | Belum Tercapai | 16 | Belum Tercapai |
| 13. | Rubi Akhmad R | 12 | Belum Tercapai | 16 | Belum Tercapai |
| 14. | Seina Niraita | 16 | Belum Tercapai | 21 | Tercapai |
| 15. | Siti Komariyah | 16 | Belum Tercapai | 20 | Tercapai |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 16 | Belum Tercapai | 19 | Tercapai |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 16 | Belum Tercapai | 18 | Tercapai |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 22 | Tercapai | 23 | Tercapai |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 20 | Tercapai | 21 | Tercapai |
| 20. | Wawan | 11 | Belum Tercapai | 17 | Belum Tercapai |

Setelah data-data tersebut dihitung dan diklarifikasikan berdasarkan peningkatannya, maka pengkategorian peningkatan kerjasama belajar siswa kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 5**

**Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Siklus I**

Melihat grafik di atas, data grafik peningkatan kerjasama belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 55% dan sisanya 9 orang siswa atau 45% belum mengalami perubahan yang diharapkan. Peningkatan tersebut masih jauh dari indikator ketercapaian kerjasama dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut sebanyak 11 orang siswa saja yang mengalami perubahan peningkatan pemahaman konsep selama penggunaan model pembelajaran *STAD* pada siklus I.

1. **Rekapitulasi Hasil Data Evaluasi Siswa Siklus I**

Rekapitulasi data hasil tes pemahaman konsep belajar siswa diperoleh dari lembar soal yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* telah selesai. Berdasarkan data yang telah didapatkan pada siklus I, kemudian data-data tersebut dimuat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 13**

**Hasil Tes Pemahaman Konsep Setelah Penerapan Model *STAD* Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Postes** | **Kriteria** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Ade Paris | 60 | 30 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 60 | 30 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 60 | 20 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 60 | 65 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 60 | 20 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 60 | 75 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 60 | 65 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 60 | 60 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 60 | 10 |  |  |
| 10. | Normalita | 60 | 30 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 60 | 30 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 60 | 30 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 60 | 40 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 60 | 30 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 60 | 35 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 60 | 60 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 60 | 30 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 60 | 60 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 60 | 30 |  |  |
| 20. | Wawan | 60 | 10 |  |  |
| **Jumlah** | | | **760** | **6 Siswa** | **14 Siswa** |
| **Rata-rata** | | | **38** |  |  |
| **Persentase** | | |  | **30%** | **70%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut: siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 6 orang dengan nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 65 sebanyak 2 orang, dan yang mendapatkan nilai 75 ada 1 orang siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 2 orang dengan nilai 10. Nilai rata-rata yang didapat siswa dari hasil postes siklus I yaitu sebesar 38. Ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 6 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang. Dari hasil tes siklus I terlihat bahwa pemahaman konsep belajar siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa baru mencapai 30%, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini sebesar 85%. Dari tabel di atas ketuntasan belajar pada siklus I tergambar pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4. 6**

**Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Konsep Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *STAD* Siklus I**

Dilihat dari hasil tes awal atau pretes pada siklus I ada sedikit peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes awal siswa yang mencapai KKM baru sebesar 15%, sedangkan pada postes atau evaluasi pemahaman konsep belajar siswa yang dilakukan pada siklus I, siswa yng mencapai KKM sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi sedikit peningkatan dari pemahaman konsep belajar siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *STAD*. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang dimana harus mencapai 85%.

1. **Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Setelah didapatkan hasil pretes dan evaluasi (postes), maka perhitungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa bisa dilakukan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14**

**Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai Tes Awal (Pretes)** | **Keterangan** | **Nilai Evaluasi (Postes)** | **Keterangan** |
| 1. | Ade Paris | 10 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 2. | Adzka Insani M | 40 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 20 | Belum Tuntas | 20 | Belum Tuntas |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 50 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 5. | Imroatun Mafliha | 50 | Belum Tuntas | 20 | Belum Tuntas |
| 6. | Indra Gustiawan | 40 | Belum Tuntas | 75 | Tuntas |
| 7. | Kaka Zakaria | 60 | Tuntas | 65 | Tuntas |
| 8. | Kumara Ginta | 60 | Tuntas | 65 | Tuntas |
| 9. | Lestiawati | 30 | Belum Tuntas | 10 | Belum Tuntas |
| 10. | Normalita | 30 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 30 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 12. | Ruspendi | 40 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 13. | Rubi Akhmad R | 40 | Belum Tuntas | 40 | Belum Tuntas |
| 14. | Seina Niraita | 20 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 15. | Siti Komariyah | 50 | Belum Tuntas | 35 | Belum Tuntas |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 50 | Belum Tuntas | 60 | Tuntas |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 30 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 60 | Tuntas | 60 | Tuntas |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 30 | Belum Tuntas | 30 | Belum Tuntas |
| 20. | Wawan | 20 | Belum Tuntas | 10 | Belum Tuntas |

Setelah data-data tersebut dihitung dan diklarifikasikan berdasarkan peningkatannya, maka pengkategorian pemahaman konsep belajar siswa kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 7**

**Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Siklus I**

Melihat grafik di atas, data grafik pemahaman konsep belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 30% dan sisanya 14 orang siswa atau 70% belum mengalami perubahan yang diharapkan. Peningkatan tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut sebanyak 6 orang siswa saja yang mengalami perubahan peningkatan pemahaman konsep selama penggunaan model pembelajaran *STAD* pada siklus I.

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Pada tahap ini akan dikaji dan mengevaluasi segala kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini sudah baik atau belum dan apa yang mengakibatkan hal tersebut terjadi. Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran baru mencapai 73,3%, sedangkan indikator ketercapaian aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini sebesar 80%, sehingga belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti.
2. Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, pada siklus I diperoleh hasil observasi kerjasama siswa sebesar 55% dan hanya 11 orang yang sikap kerjasamanya sudah memenuhi kriteria tercapai. Hal ini masih jauh dari indikator ketercapaian kerjasama yaitu sebesar 75%.
3. Hasil belajar siswa tentang materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya pada siklus I hanya 6 orang siswa yang sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh SDN Sukra III yaitu 60 atau sebesar 30% saja, sehingga belum bisa mencapai target dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu siswa yang sudah mencapai KKM dalam satu kelas harus sebanyak 85%.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah didapatkan pada siklus I di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian indikator kinerja dan indikator keberhasilan belum tercapai secara keseluruhan. Ketidak tercapaian indikator minimal aktivitas siswa dan nilai evaluasi pemahaman konsep belajar siswa membuat peneliti harus melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus II.

1. **Siklus II**

Penelitian pada siklus II merupakan hasil dari analisis dan refleksi pada siklus I, kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Adapun penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. **Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I**

Berdasarkan data yang didapat di lapangan mengenai kerjasama siswa pada siklus I, maka data tersebut diolah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**

**Hasil Observasi Kerjasama Siswa Setelah Penerapan Model *STAD***

**Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator Ketercapaian Kerjasama Siswa** | | | | | | **Skor** | **Kriteria** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |  | **Tercapai** | **Belum Tercapai** |
| 1. | Ade Paris | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 14 |  |  |
| 10. | Normalita | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |  |  |
| 20. | Wawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | **368** | **11 siswa** | **9 siswa** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | **18,4** |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | |  | **55%** | **45%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa kerjasama siswa setelah penerapan model pembelajaran *STAD* pada siklus I diperoleh hasil, siswa yang kerjasamanya sudah tercapai sebanyak 11 orang siswa. Sedangkan siswa yang sikap kerjasamanya masih belum tercapai sebanyak 9 siswa. Dari tabel di atas ketercapaian kerjasama pada siklus I tergambar pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4. 8**

**Kerjasama Siswa Sesudah Pembelajaran dengan Model *STAD***

Berdasarkan grafik di atas tentang hasil observasi kerjasama siswa siklus I terlihat bahwa kerjasama siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian kerjasama siswa baru mencapai 55%, sedangkan indikator ketercapaian kerjasama siswa pada penelitian ini sebesar 75%.

Sedangkan hasil evaluasi terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada siklus I, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**

**Hasil Tes Pemahaman Konsep Setelah Penerapan Model *STAD* Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Postes** | **Kriteria** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Ade Paris | 60 | 30 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 60 | 30 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 60 | 20 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 60 | 65 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 60 | 20 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 60 | 75 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 60 | 65 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 60 | 60 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 60 | 10 |  |  |
| 10. | Normalita | 60 | 30 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 60 | 30 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 60 | 30 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 60 | 40 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 60 | 30 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 60 | 35 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 60 | 60 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 60 | 30 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 60 | 60 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 60 | 30 |  |  |
| 20. | Wawan | 60 | 10 |  |  |
| **Jumlah** | | | **760** | **6 Siswa** | **14 Siswa** |
| **Rata-rata** | | | **38** |  |  |
| **Persentase** | | |  | **30%** | **70%** |

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata yang didapat siswa dari hasil postes siklus I yaitu sebesar 38. Ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 6 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang. Dari tabel di atas ketuntasan belajar pada siklus I tergambar pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4. 9**

**Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Konsep Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *STAD* Siklus I**

Berdasarkan data hasil tes siklus I terlihat bahwa pemahaman konsep belajar siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa baru mencapai 30%, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini sebesar 85%.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. **Tahap Perencanaan**

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan diskusi dengan *observer* mengenai hasil yang telah dicapai pada siklus I agar mendapatkan hasil yang diinginkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 03 Agustus 2015. Perencanaan yang dibuat pada siklus II adalah hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus II:

1. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
3. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.
4. Membuat panduan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
5. Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.
6. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 03 Agustus 2015 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Peneliti dibantu oleh satu orang *observer* yaitu bapak Yusuf selaku wali kelas di kelas IV SDN Sukra III, kecamatan Sukra kabupaten Indramayu. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas yang bersangkutan untuk melakukan penelitian siklus II atau melakukan perbaikan dengan alasan karena pada penelitian yang dilakukan sebelumnya masih dikatakan jauh dari target yang ingin dicapai oleh peneliti. *Observer* membantu mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *STAD*. Materi yang dibahas masih mengenai struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, akan tetapi lebih difokuskan lagi pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya. Berikut pelaksanaan pembelajaran pada siklus II:

**Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian membagi kelompok belajar secara heterogen sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*. Proses awal pembelajaran guru mengucapkan salam, absensi, dan memberikan pertanyaan kepada siswa, berikut percakapan guru dan siswa diawal pembelajaran:

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak”

Siswa : “Wa’alaikumsalam bu”

Guru : “Sebelum belajar rapihkan dulu tempat duduknya, dan mulailah berdoa”.

Siswa : “Iya bu”.

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Hadir semua bu”

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan apersepsi, kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab guna mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum pembelajaran dilakukan dan meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa, guru pun menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam poses pembelajaran.

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah cukup tahu tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Akan tetapi masih ada juga dari beberapa siswa yang belum bisa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk menguatkan dan membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

**Kegiatan Inti Pembelajaran**

Guru menjelaskan materi bagian-bagian batang tumbuhan dan memberikan contohnya melalui gambar dan contoh tumbuhan yang sudah dibawa dari rumah sebagai materi penghantar, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok mendapat bagian materi yang harus dikuasainya, anggota yang sudah memahami materi bagiannya kemudian diberi tugas untuk menjelaskannya kepada anggota kelompok yang lain sampai semua anggota dalam kelompok tersebut memahami materi tersebut.

Setelah semua anggota memahami semua materi yang sudah dijelaskan oleh temannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa jika masih ada siswa yang belum mengerti atau belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh temannya. Jika semua sudah mengerti kemudian guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat mengerjakan kuis siswa tidak boleh saling membantu, kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi kuis yang sudah dikejakan. Guru menghitung skor masing-masing siswa. Guru mengumumkan kelompok terbaik berdasarkan nilai yang diperoleh dari anggota masing-masing kelompok. Guru membagikan sertifikat kepada kelompok terbaik, untuk memotivasi siswa yang lainnya agar dapat lebih giat belajar.

Guru : “Anak-anak sekarang buat kelompok 5 orang secara acak”.

Siswa : “Baik bu...”

Guru : “Ibu akan membagikan materi kepada masing-masing kelompok, nanti setiap anggota mendapat satu bagian materi, dan pahami materi yang sudah didapat, jika sudah memahami materi bagiannya, kemudian kalian jelaskan materi bagian kalian kepada anggota kelompok yang lain sampai semuanya mengerti”.

Siswa : “Iya bu...”

Guru : “Semuanya sudah menguasai materi yang sudah ibu berikan?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Kalau sudah sekarang kembali ke tempat duduk masing-masing, ibu akan membagikan kuis yang harus dikerjakan secara individu”.

Siswa : “Baik bu...”

Guru : “Sudah selesai semuanya?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Kalau sudah sekarang kita koreksi bersama-sama jawabannya, tukar dengan teman sebangku, nanti ibu akan umumkan kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi dan kelompok yang terbaik akan ibu berikan sertifikat”.

**Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Kegiatan akhir dari pembelajaran pada pertemuan siklus II, guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui/belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah. Setelah pembelajaran selesai siswa bersiap-siap untuk pulang dan berdoa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diharapkan untuk aktif dan mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, dan ternyata dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam belajar kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan catatan lapangan di atas, menurut pendapat peneliti kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran sudah maksimal. Hal tersebut terlihat dari pemahaman konsep belajar siswa yang meningkat.

1. **Tahap Pengamatan (Observasi)**

Tahap pengamatan adalah tahap yang bertujuan untuk mengamati segala hasil penelitian yang didapatkan. Tahap-tahap pengamatan dibagi menjadi tahap menganalisis respon siswa selama pembelajaran, aktivitas belajar siswa, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dokumen guru, dan menganalisis sikap kerjasama dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Coperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan di dalam kelas. Data-data tersebut kemudian diolah sebagai berikut:

1. **Respon Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus II**

Untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan pada siklus II. Peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh siswa. Pemberian angket ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2015. Pemberian angket ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Berikut adalah data angket respon siswa pada siklus II:

**Tabel 4. 17**

**Angket Respon Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Pernyataan** | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | **Ket** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **T** | **BT** |
| 1. | Ade Paris | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 52 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 49 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 48 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 55 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 47 |  |  |
| 10. | Normalita | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 53 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 48 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 47 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 51 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 51 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 53 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 49 |  |  |
| 20. | Wawan | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 49 |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | **1.022** | **20** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | | | | | **51, 1** |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | | | | | | | | | | |  | **100%** |  |

**Keterangan:**

1. Pembelajaran yang telah dilaksanakan menarik bagi saya.
2. Pembelajaran ini mendorong saya menjadi lebih aktif.
3. Keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat.
4. Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih bertanggung jawab dengan tugas.
5. Saya lebih mudah memahami konsep struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.
6. Saya ingin topik pembelajaran yang lain diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini.
7. Dengan pembelajaran seperti ini, saya bisa mengetahui ada berbagai cara dalam memahami materi pembelajaran.
8. Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri.
9. Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat menemukan cara termudah dalam memahami materi.
10. Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat belajar banyak hal secara sekaligus.
11. Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya berani berbicara di depan teman-teman yang lain.
12. Dengan model pembelajaran seperti ini, membuat kemampuan pemahaman konsep semakin berkembang.
13. Mendengarkan penjelasan dari teman membuat saya lebih cepat menangkap isi pembelajaran.
14. Pembelajaran ini menumbuhkan sikap kerjasama dengan teman.
15. Pembelajaran dengan model ini membuat saya lebih dekat dengan teman.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data perolehan observasi angket respon siswa, semua siswa memberikan respon yang positif, mereka merasa senang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* karena dengan belajar secara berkelompok membuat mereka menjadi lebih dekat dengan semua teman yang ada di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

1. **Aktivitas Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus II**

Peneliti sekaligus bertindak sebagai *observer* untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menilai keaktifan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan kemudian datanya diolah seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4. 18**

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa** | **Skor** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh |  |  |  |  |
| 2 | Bertanya bila mengalami kesulitan |  |  |  |  |
| 3 | Memperhatikan penjelasan guru |  |  |  |  |
| 4 | Aktif dalam kelompok |  |  |  |  |
| 5 | Mendefinisikan tugas belajar |  |  |  |  |
| 6 | Mengalokasikan waktu sesuai dengan petunjuk yang diberikan |  |  |  |  |
| 7 | Membaca lembar kerja siswa dengan baik |  |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah |  |  |  |  |
| 9 | Menjawab pertanyaan guru |  |  |  |  |
| 10 | Mengerjakan kuis individual |  |  |  |  |
| 11 | Terlibat dalam kegiatan |  |  |  |  |
| 12 | Mengamati secara aktif proses kegiatan yang dilakukan bersama kelompok |  |  |  |  |
| 13 | Menyampaikan materi yang sudah dipahami kepada anggota kelompok yang lain |  |  |  |  |
| 14 | Mendengarkan penjelasan teman dengan baik |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** | | **36** | **15** |  |  |
| **Skor perolehan** | | **51** | | | |
| **Skor maksimal** | | **56** | | | |
| **Persentase nilai = x 100% = 91, 71%** | | | | | |

**Pedoman Penskoran:**

4 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 10-11 siswa

3 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 7-9 siswa

2 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 4-6 siswa

1 = jika yang melakukan aktivitas sebanyak 1-3 siswa

Berdasarkan Tabel di atas hasil analisis data perolehan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, diperoleh hasil yaitu sebesar 51. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sangat bagus/maksimal. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai aktivitas belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 10**

**Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang mengharuskan total keaktifan siswa adalah 80%, maka kegiatan pembelajaran pada siklus II ini bisa dikatakan berhasil. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan dengan efektif karena terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 11**

**Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dari Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II aktivitas belajar siswa dikatakan sudah berhasil atau sudah mencapai target, karena 91, 71% termasuk ke dalam kategori tinggi, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Aktivitas Pembelajaran yang dilaksanakan Guru dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus II**

Peneliti diamati oleh guru kelas dan dinilai berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Data-data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 19**

**Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Kriteria Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **I.** | **Prapembelajaran** | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar secara berkelompok |  |  |  |  |
| 2. | Melakukan Apersepsi |  |  |  |  |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** | | | | |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pelajaran** | | | | |
| 4. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 5. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  |
| **B.** | **Model Pembelajaran** |  |  |  |  |
| 7. | Susun peringkat siswa terlebih dahulu |  |  |  |  |
| 8. | Menyiapkan lembar rangkuman tim/kelompok |  |  |  |  |
| 9. | Menyajikan materi diawal pembelajaran |  |  |  |  |
| 10. | Membagi siswa ke dalam kelompok 4-6 orang secara heterogen |  |  |  |  |
| 11. | Membuat satu buah kopian dari lembar rangkuman tim untuk setiap 4-6 siswa dalam kelas. |  |  |  |  |
| 12. | Membagikan lebar kerja kelompok |  |  |  |  |
| 13. | Menentukan skor awal pertama |  |  |  |  |
| 14. | Membimbing siswa dalam kelompok |  |  |  |  |
| 15. | Memberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu |  |  |  |  |
| 16. | Menilai hasil kuis individu |  |  |  |  |
| 17. | Memberikan penghargaan terhadap kelompok |  |  |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** | | | | |
| 18. | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  |
| 19. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |
| 20 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Siswa** | | | | |
| 21. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  |  |
| 22. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | | | |
| 23. | Memantau kemajuan belajar proses |  |  |  |  |
| 24. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Kriteria Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** | | | | |
| 25. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar |  |  |  |  |
| 26. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |
| **III.** | **Penutup** | | | | |
| 27. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |
| 28. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi /pengayaan |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | | **106** | | | |
| **Skor Maksimal** | | **112** | | | |
| **Rata-rata** | | **3, 78** | | | |
| **Persentase Nilai = x 100% = 94, 65%** | | | | | |

Berdasarkan Tabel pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II di atas, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan dalam model pembelajaran *STAD*, sehingga *observer* memberikan nilai yang baik sekali kepada peneliti. Adanya peningkatan dalam penilaian tersebut dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 94, 65%, sedangkan indikator keberhasilan aktivitas guru yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 80%.

1. **Dokumen Pembelajaran Guru dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus II**

Dokumen atau perangkat pembelajaran yang guru/peneliti buat yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* dinilai oleh guru kelas berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Aspek-aspek yang diamati, kemudian disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 20**

**Dokumen Guru Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang diamati** | **Skor** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa) |  |  |  |  |
| 3. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa) |  |  |  |  |
| 4. | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin model pembelajaran yang diterapkan dan alokasi pada setiap tahap) |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran dalam mengaitkan langkah *Scientific* dengan model *STAD* |  |  |  |  |
| 6. | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | | | | | **24** |
| **Skor Maksimal** | | | | | **24** |
| **Persentase Nilai = x 100% =** | | | | | **100%** |

Berdasarkan Tabel dokumen guru pada siklus II di atas, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *STAD*. Sehingga *observer* memberikan nilai yang baik kepada peneliti. Indikator keberhasilan dari dokumen guru yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, maka melihat Tabel dokumen guru di atas, dokumen yang guru buat sudah mencapai target karena diperoleh nilai yaitu sebesar 100%.

1. **Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus II**

Penilaian kerjasama siswa diperoleh dari lembar observasi dan data angket kerjasama siswa. Sedangkan tes hasil belajar siswa terdiri dari pretes dan postes, yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi indikator kerjasama dan kerangka pemahaman konsep. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, maka data tersebut diolah sebagai berikut:

1. **Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus II**

Rekapitulasi data hasil observasi kerjasama siswa diperoleh dari lembar observasi dan angket yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* telah selesai. Berdasarkan data yang telah didapatkan pada siklus II, kemudian data-data tersebut dimuat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 21**

**Hasil Observasi Kerjasama Siswa Setelah Penerapan Model *STAD* Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator Ketercapaian Kerjasama Siswa** | | | | | | **Skor** | **Kriteria** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |  | **Tercapai** | **Belum Tercapai** |
| 1. | Ade Paris | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 20 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 21 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |  |  |
| 10. | Normalita | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 21 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |  |  |
| 20. | Wawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | **415** | **17 siswa** | **3 siswa** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | **20, 75** |  |  |
| **Persentase** | | | | | | | |  | **85%** | **15%** |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dikemukakan bahwa kerjasama siswa setelah penerapan model pembelajaran *STAD* siklus II diperoleh hasil 17 siswa sikap kerjasamanya meningkat. Mereka merasa bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat mereka semakin dekat dengan semua teman yang ada di kelas dan dapat dengan mudah memahami materi pelajaran karena di jelaskan langsung oleh teman sendiri. Dari tabel di atas ketercapaian kerjasama pada siklus II tergambar pada Grafik di bawah ini:

**Grafik 4. 12**

**Kerjasama Siswa Sesudah Pembelajaran dengan Model *STAD* Siklus II**

Dilihat dari hasil observasi terhadap kerjasama siswa pada siklus I, ada peningkatan terhadap kerjasama siswa. Pada siklus I siswa yang kerjasamanya tercapai sebanyak 55%, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siklus II kerjasama siswa meningkat sebanyak 85%. Berdasarkan Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa dalam penelitian ini sudah mencapai target dari indikator ketercapaian kerjasama yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%.

1. **Rekapitulasi Peningkatan Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

Setelah didapatkan data hasil observasi kerjasama siswa siklus I dan siklus II, maka perhitungan terhadap peningkatan kerjasama siswa bisa dilakukan. Adapun peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 22**

**Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kerjasama Siswa Siklus I** | **Keterangan** | **Kerjasama Siswa Siklus II** | **Keterangan** |
| 1. | Ade Paris | 16 | Belum Tercapai | 22 | Tercapai |
| 2. | Adzka Insani M | 15 | Belum Tercapai | 20 | Tercapai |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 16 | Belum Tercapai | 20 | Tercapai |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 20 | Tercapai | 20 | Tercapai |
| 5. | Imroatun Mafliha | 16 | Belum Tercapai | 21 | Tercapai |
| 6. | Indra Gustiawan | 21 | Tercapai | 24 | Tercapai |
| 7. | Kaka Zakaria | 19 | Tercapai | 22 | Tercapai |
| 8. | Kumara Ginta | 24 | Tercapai | 24 | Tercapai |
| 9. | Lestiawati | 14 | Belum Tercapai | 17 | Belum Tercapai |
| 10. | Normalita | 15 | Belum Tercapai | 21 | Tercapai |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 22 | Tercapai | 22 | Tercapai |
| 12. | Ruspendi | 16 | Belum Tercapai | 21 | Tercapai |
| 13. | Rubi Akhmad R | 16 | Belum Tercapai | 17 | Belum Tercapai |
| 14. | Seina Niraita | 21 | Tercapai | 21 | Tercapai |
| 15. | Siti Komariyah | 20 | Tercapai | 21 | Tercapai |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 19 | Tercapai | 20 | Tercapai |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 18 | Tercapai | 22 | Tercapai |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 23 | Tercapai | 23 | Tercapai |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 21 | Tercapai | 20 | Tercapai |
| 20. | Wawan | 17 | Belum Tercapai | 17 | Belum Tercapai |

Setelah data-data tersebut dihitung dan diklarifikasikan berdasarkan peningkatannya, maka pengkategorian peningkatan kerjasama belajar siswa kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 13**

**Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

Melihat grafik di atas, data grafik peningkatan kerjasama belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 85% sudah mengalami perubahan yang diharapkan.

1. **Rekapitulasi Hasil Data Evaluasi Siswa Siklus II**

Rekapitulasi data hasil tes pemahaman konsep belajar siswa diperoleh dari lembar soal yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* telah selesai. Berdasarkan data yang telah didapatkan pada siklus II, kemudian data-data tersebut dimuat dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 4. 23**

**Hasil Tes Pemahaman Konsep Setelah Penerapan Model *STAD* Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Postes siklus II** | **Kriteria** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Ade Paris | 60 | 70 |  |  |
| 2. | Adzka Insani M | 60 | 75 |  |  |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 60 | 65 |  |  |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 60 | 80 |  |  |
| 5. | Imroatun Mafliha | 60 | 65 |  |  |
| 6. | Indra Gustiawan | 60 | 85 |  |  |
| 7. | Kaka Zakaria | 60 | 80 |  |  |
| 8. | Kumara Ginta | 60 | 90 |  |  |
| 9. | Lestiawati | 60 | 55 |  |  |
| 10. | Normalita | 60 | 70 |  |  |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 60 | 80 |  |  |
| 12. | Ruspendi | 60 | 75 |  |  |
| 13. | Rubi Akhmad R | 60 | 70 |  |  |
| 14. | Seina Niraita | 60 | 80 |  |  |
| 15. | Siti Komariyah | 60 | 85 |  |  |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 60 | 80 |  |  |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 60 | 85 |  |  |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 60 | 90 |  |  |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 60 | 80 |  |  |
| 20. | Wawan | 60 | 50 |  |  |
| **Jumlah** | | | **1.510** | **18 Siswa** | **2 Siswa** |
| **Rata-rata** | | | **75, 5** |  |  |
| **Persentase** | | |  | **90%** | **10%** |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dikemukakan presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 18 orang dengan nilai 90 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 3 orang, nilai 80 sebanyak 6 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, dan yang mendapatkan nilai 65 ada 2 orang siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 2 orang dengan nilai 50 dan 55. Nilai rata-rata yang didapat siswa dari hasil postes siklus II yaitu sebesar 75, 5. Ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 18 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang. Dari hasil tes siklus II terlihat bahwa pemahaman konsep belajar siswa terhadap materi pembelajaran sudah mencapai target, dari indikator keberhasilan yang di tetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 85%. Dari Tabel di atas ketuntasan belajar pada siklus I tergambar pada Grafik di bawah ini:

**Grafik 4. 14**

**Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Konsep Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *STAD* Siklus II**

Dilihat dari hasil tes pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes siklus I siswa yang mencapai KKM baru sebesar 30%, sedangkan pada postes atau evaluasi pemahaman konsep belajar siswa yang dilakukan pada siklus II, siswa yng mencapai KKM sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pemahaman konsep belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang sudah ditetapkan oleh peneliti, dimana indikator keberhasilan penelitian harus mencapai 85%.

1. **Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Setelah didapatkan hasil pretes dan evaluasi (postes), maka perhitungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa bisa dilakukan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 4. 24**

**Perbandingan Pemahaman Konsep Belajar Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor Siklus I** | **Keterangan** | **Skor Siklus II** | **Keterangan** |
| 1. | Ade Paris | 30 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 2. | Adzka Insani M | 30 | Belum Tuntas | 75 | Tuntas |
| 3. | Bintang Sabit Arrasit | 20 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 4. | Hanindia Sri Utami | 65 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 5. | Imroatun Mafliha | 20 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 6. | Indra Gustiawan | 75 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 7. | Kaka Zakaria | 65 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 8. | Kumara Ginta | 65 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 9. | Lestiawati | 10 | Belum Tuntas | 55 | Belum Tuntas |
| 10. | Normalita | 30 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 11. | Rantika Dewi Putri | 30 | Belum Tuntas | 80 | Tuntas |
| 12. | Ruspendi | 30 | Belum Tuntas | 75 | Tuntas |
| 13. | Rubi Akhmad R | 40 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 14. | Seina Niraita | 30 | Belum Tuntas | 80 | Tuntas |
| 15. | Siti Komariyah | 35 | Belum Tuntas | 85 | Tuntas |
| 16. | Sri Ageng Pratiwi | 60 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 17. | Suci Maratul Mumtaza | 30 | Belum Tuntas | 85 | Tuntas |
| 18. | Tiara Nurul Septiani | 60 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 19. | Yola Yolanda Septia | 30 | Belum Tuntas | 80 | Tuntas |
| 20. | Wawan | 10 | Belum Tuntas | 50 | Belum Tuntas |

Setelah data-data tersebut dihitung dan diklarifikasikan berdasarkan peningkatannya, maka pengkategorian pemahaman konsep belajar siswa kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik berikut ini:

**Garfik 4. 15**

**Perbandingan Pemahaman Konsep Belajar Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

Melihat grafik di atas, data grafik pemahaman konsep belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan yaitu dari siklus I sebanyak 30% dan pada siklus II meningkat sebanyak 90%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%. Hal tersebut membuktikan keberhasilan pada siklus II ini, dan bisa dikatakan bahwa penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena hasil penelitian disiklus II sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 85%, sementara data yang diperoleh dari grafik di atas sebanyak 90%.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Melihat sudah tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, maka kegiatan penelitian di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, sehingga berpengaruh pada kerjasama dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat.

Berdasarkan data di atas, analisis dan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: Pertama, pada siklus II terjadi peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat dari kerjasama siswa yang meningkat sebesar 85% dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 90%. Siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus II sebanyak 18 orang siswa, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%. Kedua, adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Guru sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan aspek-aspek model pembelajaran *STAD*. Ketiga, peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan dari setiap siklus yang sudah dilaksanakan, sebagai berikut:

1. **Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kerjasama siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dilaksanakan diperoleh hasil bahwa siswa yang memenuhi kriteria tercapai baru sebanyak 7 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 35%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum tercapai sikap kerjasamanya sebanyak 13 dari jumlah siswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 65%.

Sedangkan hasil pretes siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dilaksanakan diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM baru sebanyak 3 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa atau sebanyak 15% sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 17 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 23 siswa atau sebanyak 85% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang didapat siswa dari hasil pretes yaitu sebesar 60, sedangkan nilai terendah yaitu 10.

Menurut Zainudin menyatakan bahwa:

Kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota) ([www.etd.library.ums.ac.id](http://www.etd.library.ums.ac.id), diakses pada Hari Senin 20 April 2015, Pukul 19.55 WIB).

Kerjasama menurut Chief (2008) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).

Belajar bekerjasama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memicu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerjasama dan bukan hanya pasif, hal ini memotivasi siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuannya itu akan membangun kemampuan kerjasama sepeti komunikais, interaksi, rencana kerjasama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan bersedia untuk berubah, saling tukar ide dan mensintesis ide (Sharan dan Sharan, dalam Suyanto, 2005, h. 154).

Yuda M. Saputra, dkk., (2005, h. 53) juga mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Menurut Chief (2008), indikator kerjasama meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas (bertanya, merespon, menyimpulkan mengerjakan tugas).
2. Mendukung keputusan kelompok.
3. Masing-masing anggota kelompok mengupayakan agar anggota kelompok lain mendapat informasi yang relevan dan bermanfaat.
4. Menghargai hasil yang dicapai kelompok.
5. Menghargai masukan dari setiap anggota kelompok.
6. Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.
7. Secara terbuka memberi pujian kepada anggota yang berkinerja baik. (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu proses berinteraksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, yang dilandasi oleh sikap saling terbuka, saling menghargai, dan saling percaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama dan kemampuan kerjasama bermanfaat untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ( Nana Sudjana, 2011, h. 22).

S. Nasution (2008, h. 35), menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2011, h. 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan.
2. Pengetahuan dan pengertian.
3. Sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne (Nana Sudjana 2011, h. 22) membagi lima kategori hasil belajar yakni:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motoris

Menurut Nana Sudjana (2011, h. 39-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Respon Siswa Selama Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I dan Siklus II**

Hasil analisis data perolehan observasi angket respon siswa pada siklus I dan siklus II, siswa memberikan respon yang positif, mereka merasa senang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan, karena mereka merasa bahwa dengan belajar secara berkelompok membuat mereka menjadi lebih dekat dengan semua teman yang ada di dalam kelas dan mereka lebih cepat memahami materi pembelajaran. Pada siklus I diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 50, 2. Sedangkan pada siklus II rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* meningkat menjadi 51, 1.

Menurut Hamalik dalam Sugiharto (2008, h. 45) dalam Erlin (2015) menyatakan bahwa sambutan (*responding*) adalah suatu sikap terbuka ke arah sambutan. Menurut Winataputra dan Rosita (2008, h. 25) dalam Erlin (2015) mengatakan bahwa respon adalah perilaku yang lahir dan merupakan hasil masuknya stimulus ke dalam pikiran seseorang. Menurut Eilesres (1995, h. 93) dalam Erlin (2015) cara orang menerima dengan indra dan respon yang ditimbulkan berbeda-beda karena *respons* (persepsi, sikap, dan perilaku) dibentuk oleh budaya.

Menurut Kamus Besar Bahasan Indonesia, respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balesan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus (Sarlito, 1995) dalam Dewi (2014).

Respon berasal dari kata *Response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menanamkan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, mengenai respon atau tidak respon terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Sobur, 2013) dalam Dewi (2014) . Respon terdiri dari tiga komponen yaitu komponen *kognitif* (pengetahuan), komponen *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (tindakan).

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa respon adalah suatu tanggapan yang dapat diterima oleh panca indera. Respon siswa kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dapat dilihat dari tingkah laku baik secara individu maupun dalam kelompok yang diwujudkan dengan sikap mengemukakan pendapat, bertanya, menjawa pertanyaan, dan lain-lain.

1. **Aktivitas Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Berdasarkan hasil analisis data perolehan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, diperoleh hasil yaitu sebesar 41. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran masih berada pada taraf sedang/baik, kurang respon, dan masih banyak siswa yang pasif. Sedangkan pada siklus II, data perolehan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil yaitu sebesar 51. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sangat bagus/maksimal. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai aktivitas belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris *Activity* yang berarti kegiatan (Echols & Shadily, 2000, h. 10) dalam Erlin (2015). Sedangkan Bigot mengartikan aktivitas sebagai “sifat mudah atau sukar bertindak dengan sendirinya” dalam Erlin (2015). Dalam hal ini, aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran.

Menurutu Gie (Wawan, 2010, h. 1) dalam Dewi (2014) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Menurut Sadirman (Wawan, 2010, h. 2) dalam Dewi (2014) aktivitas dalam belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan bisa menunjang prestasi belajar.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003, h. 95).

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengakibatkan adanya perubahan dalam diri seseorang tersebut.

Berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yang mengharuskan total keaktifan siswa adalah 80%, maka kegiatan pembelajaran pada siklus II ini bisa dikatakan berhasil. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan dengan efektif karena terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. **Aktivitas Pembelajaran yang dilaksanakan Guru dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV, peneliti diamati oleh guru kelas dan dinilai berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I dan siklus II, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan dalam model pembelajaran *STAD*, sehingga *observer* memberikan nilai yang baik sekali kepada peneliti. Adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 94, 65%, sedangkan indikator keberhasilan aktivitas guru yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 80%.

Menurut Sudjana (2011, h. 29) menyatakan bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar (*learning manager*) dan *fasilitator* belajar.

Sedangkan menurut Rusman (2012, h. 59) ada beberapa aktivitas guru yang terdapat dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Mengatur alokasi waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
3. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan.
4. Mengamati siswa. Mengacu pada hasil pengamatan ini guru dapat mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembiasaan lebih.
5. Memberikan informasi lisan maupun tulisan dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.
6. Memberikan masalah untuk dicari solusi pemecahannya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal.
7. Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
8. Menggunakan media/alat peraga.

Prey Katz (2003, h. 65) dalam Erlin (2015) menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberian inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, seseorang yang menguasai bahan ajarnya. Peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai *tarsmiter* dari ide tetapi juga berperan sebagai *tarnsformer* (Sadarma A.M, 2010, h. 142) dalam Erlin (2015).

Menurut Glasser (Sudjana, 2011, h. 18) menyatakan bahwa ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni: menguasai bahan pelajaran, kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam membimbing siswa agar menjadi individu yang lebih baik.

1. **Dokumen Pembelajaran Guru dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD***

Dokumen atau perangkat pembelajaran yang guru/peneliti buat yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* dinilai oleh guru kelas berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran yang guru/peneliti buat, apakah sesuai dengan langkah-langkah yang tercermin dalam model pembelajaran *STAD* atau tidak. Dokumen guru dalam penelitian ini terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa dalam Ayu Alwiah, 2014, h. 100).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat dan sumber pembelajaran.

Standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan secara nasional dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik (Trianto, 2011, h. 25).

Menurut Agung dan Suryani (2012, h. 166) kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Abdul Majid, 2013, h. 39).

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012, h. 133).

Dari uaraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap RPP di dalamnya harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat dan sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tehadap dokumen guru pada siklus I dan siklus II, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *STAD*. Sehingga *observer* memberikan nilai yang baik kepada peneliti. Indikator keberhasilan dari dokumen guru yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, dokumen yang guru buat sudah mencapai target karena diperoleh nilai yaitu sebesar 100%.

1. **Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada Siklus I dan Siklus II**

Kerjasama menurut Chief (2008) adalah kegiatan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 20 April 2015, pukul 19.50 WIB).

Yuda M. Saputra, dkk., (2005, h. 53) mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu proses berinteraksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, yang dilandasi oleh sikap saling terbuka, saling menghargai, dan saling percaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama dan kemampuan kerjasama bermanfaat untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ( Nana Sudjana, 2011, h. 22).

S. Nasution (2008, h. 35), menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2011, h. 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, dan Sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne (Nana Sudjana 2011, h. 22) membagi lima kategori hasil belajar yakni: Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Sikap, dan Keterampilan motoris.

Menurut Nana Sudjana (2011, h. 39-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari hasil observasi terhadap kerjasama siswa pada siklus I, ada peningkatan terhadap kerjasama siswa. Pada siklus I siswa yang kerjasamanya tercapai sebanyak 55%, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siklus II kerjasama siswa meningkat sebanyak 85%. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa dalam penelitian ini sudah mencapai target dari indikator ketercapaian kerjasama yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%.

Sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan ketuntasan yaitu dari siklus I sebanyak 30% dan pada siklus II meningkat sebanyak 90%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%. Hal tersebut membuktikan keberhasilan pada siklus II ini, dan bisa dikatakan bahwa penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena hasil penelitian disiklus II sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 85%, sementara data yang diperoleh dari siklus II sebanyak 90%.

Melihat sudah tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, maka kegiatan penelitian di kelas IV SDN Sukra III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, sehingga berpengaruh pada kerjasama dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat. Selain itu juga adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Guru sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan aspek-aspek model pembelajaran *STAD*. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerjasama siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dilaksanakan diperoleh hasil bahwa siswa yang memenuhi kriteria tercapai baru sebanyak 7 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 35%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum tercapai sikap kerjasamanya sebanyak 13 dari jumlah siswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 65%. Sedangkan hasil pretes siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dilaksanakan diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM baru sebanyak 3 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa atau sebanyak 15% sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 17 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 23 siswa atau sebanyak 85% belum mencapai KKM.
2. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, siswa memberikan respon yang positif, mereka merasa senang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dilaksanakan, karena mereka merasa bahwa dengan belajar secara berkelompok membuat mereka menjadi lebih dekat dengan semua teman yang ada di dalam kelas dan mereka lebih cepat memahami materi pembelajaran. Pada siklus I diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 50, 2 atau sebanyak 80%. Sedangkan pada siklus II rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* meningkat menjadi 51, 1 atau sebanyak 100%.
3. Aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya pada siklus I, diperoleh hasil yaitu sebesar 41 atau 73, 3%. Sedangkan pada siklus II, data perolehan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil yaitu sebesar 51 atau 91, 71%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai aktivitas belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai target dari indikator ketercapaian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%.
4. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* diperoleh hasil pada siklus I sebanyak 89,3% dan siklus II sebanyak 94,65%, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan dalam model pembelajaran *STAD*. Adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Sehingga sudah aktivitas guru dalam penelitian ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%.
5. Dokumen guru pada siklus I dan siklus II, sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru sudah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *STAD*. Sehingga *observer* memberikan nilai yang baik kepada peneliti. Indikator keberhasilan dari dokumen guru yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, dokumen yang guru buat sudah mencapai target karena diperoleh nilai yaitu sebesar 100%.
6. Kerjasama siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* mengalami peningkatan terhadap kerjasama siswa. Pada siklus I siswa yang kerjasamanya tercapai sebanyak 55%, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siklus II kerjasama siswa meningkat sebanyak 85%. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa dalam penelitian ini sudah mencapai target dari indikator ketercapaian kerjasama yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Sedangkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* mengalami peningkatan ketuntasan yaitu dari siklus I sebanyak 30% dan pada siklus II meningkat sebanyak 90%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%.
7. **Saran**

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pembelajaran IPA materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Sukra III dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* yang telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, maka penulis memberikan masukan berupa saran, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Saran yang diberikan peneliti kepada siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada saat guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* maupun model pembelajaran lain.
2. Saat berdiskusi kelompok jangan ragu untuk mengemukakan suatu pendapat atau mengajukan pertanyaan.
3. Pada saat berdiskusi siswa diharapkan untuk lebih kondusif lagi dan lebih menghargai penjelasan yang disampaikan oleh teman.
4. Bagi Guru

Saran yang diberikan peneliti kepada guru dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Diharapkan bapak dan ibu guru hendaknya mencoba penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD,* karena mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal.
2. Ketika menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, guru hendaknya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang. Sehingga, model *Cooperative Learning* tipe *STAD* ini dapat diterapkan secara sistematis dan dapat berlangsung sesuai dengan harapan.
3. Guru harus terus meningkatkan pengetahuannya mengikuti perkembangan zaman, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan harapan perkembangan zaman.
4. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan mampu mensosialisasikan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* pada setiap guru sehingga mereka mampu menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* ini dalam proses pembelajaran yang tepat.

1. Bagi Peneliti

Saran yang diberikan kepada peneliti yang akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam penelitiannya, yaitu:

1. Kepada peneliti yang melakukan penelitian menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD,* diharapkan lebih mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Peneliti yang akan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* hendaknya mampu mengaitkan model pembelajaran ini dengan minat serta kemampuan siswa secara optimal.
3. **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan saran di atas, penulis mempunyai beberapa rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Pilihlah model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.
2. Sesuaikan model pembelajaran yang ingin diterapkan dengan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdul, Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Cartono danYusuf Ibrahim. (2010). *Bahan Ajar Konsep Dasar IPA SD*. Bandung: Prisma Press.

Chief. (2008). *Kamus Kompetensi: Kerjasama (Team Work).* (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>) Diakses pada Hari Senin 20 April 2015, Pukul 19.48 WIB.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang* *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Desi. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Lerning Tipe STAD*. (<http://fkipunjaok.com>). Diakses pada Hari Senin 20 April 2015, Pukul 19.50 WIB.

Dewi, Yugaswati. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Penelitian Tindakan Kelas Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pada Pembelajaran 3 Kelas IV)*. Skripsi pada FKIP UNPAS. Bandung: Tidak diterbitkan.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Erlin, Fitria Ningrum. (2015). *Penggunaan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Paranggong*. Skripsi pada FKIP UNPAS. Bandung: Tidak diterbitkan.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Johni Dimyati. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Luk.staff. ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/11.ppt.

Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Ngalim, Purwanto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Nunuk Suryani dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Ombak.

Nurdianti, Ana. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievment Divisons*.

Oemar, Hamalik. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Paizaluddin & Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Robert. E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning*. Penerjemah Nurulita. Bandung: Nusa Media.

Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hiksyst.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tukiran Taniredja, dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Yuda M. Saputra, dkk. (2005). *Pembelajaran Cooperative Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Zainudin. (2009). *Definisi Kerjasama*. ([www.etd.library.ums.ac.id](http://www.etd.library.ums.ac.id)). Diakses pada Hari Senin 20 April 2015, Pukul 19.55 WIB.